

**KOMODIFIKASI BUSANA MUSLIMAH DALAM
PENGUATAN IDENTITAS MAHASISWI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tuga Akhir dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Komunikasi dan
Penyiaran Islam

Oleh :

ALDI FIRIANSYAH

NPM: 1941010586

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

**KOMODIFIKASI BUSANA MUSLIMAH DALAM
PENGUATAN IDENTITAS MAHASISWI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tuga Akhir dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Komunikasi dan
Penyiaran Islam

Oleh :
ALDI FIRIANSYAH
NPM: 1941010586

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam



Pembimbing I : Prof.Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si.
Pembimbing II : M. Apun Syarifudin, S.Ag., M.Si.

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

ABSTRAK

Komodifikasi Agama kerap sekali dijadikan alat untuk mencapai kepuasan, komodifikasi agama antara lain: kampanye politik, sebagai control social, bank syariah, dan lainnya dalam artian agama dijadikan alat untuk mencapai keuntungan, dalam penelitian ini, peneliti focus kepada pembahasan tentang busana Muslimah.

Busana muslimah kini sedang menjadi trend di kalangan masyarakat. Hal ini ditandai dengan euphoria masyarakat muslim, khususnya kaum wanita yang semakin senang mengkonsumsi produk busana muslim. Hal tersebut menimbulkan banyak permintaan konsumen pada busana muslim sehingga para produsen banyak bermunculan. busana yang sekarang digunakan oleh kebanyakan kalangan Muslimah tidak sesuai dengan anjuran yang diperintahkan oleh Allah SWT dengan menutup, selain daripada itu pengguna tidak memahami fungsi busana Muslimah sebagai apa sehingga terjadi kekeliruan dalam menggenakannya ada yang hanya berpatokan tidak ingin ketinggalan trend.

Hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan busana muslimah di prodi KPI angkatan 2020 kelas C belum seutuhnya menjalankan syariat sesuai ajaran Islam, agama sekarang digunakan sebagai salah satu jalur perekonomian/perdagangan yang digunakan untuk meraih keuntungan yang sebesar besarnya dengan memperkenalkan busana Muslimah kepada masyarakat yang terpengaruh oleh arus trend busana Muslimah dan terkena dampak dari komodifikasi.

Kata kunci: Komodifikasi, Trend, Busana, Muslimah.

ABSTRACT

Commodification of Religion is often used as a tool to achieve satisfaction, commodification of religion includes: political campaigns, as social control, sharia banking, and others in the sense that religion is used as a tool to achieve profit. In

Muslim women's fashion is now becoming a trend among society. This is marked by the euphoria of the Muslim community, especially women who increasingly enjoy consuming Muslim fashion products. This has created a lot of consumer demand for Muslim clothing so that many manufacturers have emerged. The clothing that is currently worn by most Muslim women is not in accordance with the recommendations ordered by Allah SWT, apart from that, users do not understand the function of Muslim women's clothing so that mistakes occur in wearing it, some are just based on not wanting to be left behind the trend.

this research, the researcher focuses on discussing Muslim women's clothing.

From the results of the research, it can be concluded that the use of Muslim women's clothing in the 2020 class C KPI study program has not fully implemented the Shari'a according to Islamic teachings, religion is now used as an economic/trade channel used to gain large profits by introducing Muslim women's clothing to the affected community. by the current trend of Muslim women's fashion and affected by commodification.

Keywords: Commodification, Trend, Clothing, Muslimah.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aldi Firiansyah
NPM : 1941010586
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**KOMODIFIKASI BUSANA MUSLIMAH DALAM PENGUATAN IDENTITAS MAHASISWI UIN RADEN INTAN LAMPUNG**” Adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, November 2023

Penulis,



Aldi Firiansyah
NPM. 1941010586





**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul : **KOMODIFIKASI BUSANA MUSLIMAH
DALAM PenguATAN IDENTITAS
MAHASISWI UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

Nama : **Aldi Firiansyah**

NPM : **1941010586**

Jurusan : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Telah dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP. 196104091990031002

Pembimbing II

M. Apun Svaripudin, S.Ag., M.Si
NIP. 197209291998031003

Mengetahui

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dr. Khairullah, S.Ag., MA.
NIP. 197303052000031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PENGESAHAN


Skripsi dengan Judul **"KOMODIFIKASI BUSANA MUSLIMAH
DALAM Penguatan IDENTITAS MAHASISWI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG"**
disusun oleh **Aldi Firiansyah, NPM : 1941010586**, Jurusan:
Komunikasi dan Penyiaran Islam, Telah diujikan dalam sidang
Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden
Intan Lampung Pada Hari/Tanggal : **Senin, 18 Desember 2023.**

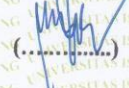
TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Fariza Makmun, M.Sos.I 

Sekretaris : Nasrul Efendi, S.kom.I, M.Sos 

Penguji I : Mulyadi, S.Ag., M.Sos.I. 

Penguji II : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si 

Penguji Pendamping : M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si 

**Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001

MOTTO

مَنْ مَازَعَ إِلَىٰ رَبِّكَ فَهُوَ

“Barang siapa berjalan pada jalannya sampailah ia.”

(Al-Mahfudzot)



PERSEMBAHAN

Tiada Lembar yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan. Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan mengucap syukur Alhamdulillah kepada Allah Swt atas segala hidayah dan pertolongannya sampai pada titik skripsi ini dapat saya selesaikan dan sebagai ucapan terimakasih skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayahanda Alibaba dan ibunda nurkaya, yang selalu mendoakan anak anaknya tumbuh dan berkembang dengan ajaran agama, dan tak pernah luput untuk mendoakan anak anaknya agar menjadi manusia yang berguna untuk keluarga, diri sendiri, dan masyarakat pada umumnya, terhadap bangsa dan agama.
2. Kakak pertama (suwandi), kakak kedua (sutrisno), kakak ketiga (sopian), dan adiks tercinta dan tersayang Ananda elvi habibah
3. Terima kasih Kepada Prof Dr. H. Komsahrial Romli M.Si dan bapak M. Apun Syaripudin S,Ag,. M.Si yang telah memberikan banyak nasehat dan arahnya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini
4. Keluarga besar PMII Rayon dakwah dan ilmu komunikasi, sahabta Angkatan 19, sahabat pah kidah bro (PKB), yang telah kebersamai dari awal mapaba sampai dengan sekarang ini.
5. Terkhusus kepada mustahiq qolbi Siti Khoirunnisa yang telah menemani dari 26 maret 2020 sampai dengan waktu yang tidak ditentukan, tentu banyak bantuan dan support yang telah diberikan kepada saya terima kasih yang sebesar besarnya
6. Terakhir almamater, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (UIN) Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Aldi firiansyah putra dari kedua pasangan bapak Alibaba dan ibu nurkaya, yang lahir dikeluarga sederhana dan Bahagia, pada tanggal 13 februari 2001, merupakan anak keempat dari 5 bersaudara

Jenjang Pendidikan:

1. Sdn 1 kuala teladas
2. Mts Pon-Pes Al-Madinah
3. Ma Pon-Pes Al-Madinah
4. Uin Raden Intan Lampung

Selanjutnya pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, November 2023

Penulis,



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan Rahmat dan Ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul **“KOMODIFIKASI BUSANA MUSLIMAH DALAM PENGUATAN IDENTITAS MAHASISWI UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

Sholawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. keluarga, sahabat dan umatnya yang selalu setia hingga akhir zaman dan semoga mendapatkan syafa'atnya diyaumul hisab nanti. Terima kasih kepada semua yang sudah terlibat dalam penyusunan skripsi ini, semoga Allah membalas segala kebbaikannya berlipat ganda.

Dengan terselesaikannya skripsi ini, tidak lain adalah berkat dari pertolongan Allah Swt. beserta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang menjadi jalan penulis untuk dapat mengatasi berbagai halangan dan rintangan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis berkeinginan untuk mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. H. Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Juga selaku Pembimbing I yang telah memberikan saran dan bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Khairullah, S.Ag., MA. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
4. Bapak Pembimbing, prof Dr. H. Khomsahrial Romli M.Si dan Bapak M. Apun Syaripudin S,Ag., M.Si selaku pembimbing I dan II yang telah banyak memberikan saran dan bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen serta karyawan seluruh aktivis akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

6. Teman-teman seperjuangan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi angkatan 2019, khususnya program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
7. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Hanya Allah Swt yang dapat membalas jasa dan kebaikan mereka. Akhirnya penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memotivasi, membimbing, dan membantu hingga terselesainya penyusunan skripsi ini, semoga mendapat ganjaran yang berlipat ganda dari Allah Swt.

Bandar Lampung, November 2023
Penulis,

Aldi Firiansyah
NPM. 1941010586



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Sub-fokus penelitian Rumusan Masalah ...	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. Kajian Penelitian Terdahulu Relevan	12
H. Metode Penelitian.....	13
I. Sistematika Pembahasan.....	16

BAB II KOMODIFIKASI BUSANA MUSLIMAH DAN IDENTITAS MAHASISWA

A. Komodifikasi Busana Muslimah	17
1. Pengertian Komodifikasi	17
2. Teori-teori komodifikasi	17
3. Bentuk-bentuk komodifikasi.....	21
4. Pengertian busana muslimah.....	22
5. Dasar Hukum Busana Muslimah.....	25
6. Kriteria Berbusana Muslimah	27
7. Fungsi Busana Muslimah.....	28
B. Identitas Mahasiswi	30
1. Pengertian identitas	30
2. Komponen-komponen pembentukan identitas diri	34
3. Faktor-faktor yang memengaruhi identitas diri	35
4. Pengertian mahasiswi	36
5. Peranan mahasiswi	38

BAB III KOMODIFIKASI BUSANA MUSLIMAH SEBAGAI PENGUATAN IDENTITAS MAHASISWI JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM FDIK	
A. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi	41
1. Sejarah Berdirinya Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.....	41
2. Visi, Misi dan Tujuan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.....	42
3. Visi dan Misi Jurusan KPI.....	42
B. Komodifikasi Teori Hipperrealitas	43
1. Mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) 2020	44
2. Penggunaan Busana Di Lingkungan Kampus	45
BAB IV DAMPAK KOMODIFIKASI BUSANA MUSLIMAH DALAM PENGUATAN IDENTITAS MAHASISWI KPI UIN RADEN INTAN LAMPUNG	
A. Komodifikasi Busana Muslimah Mahasiswi.....	55
B. Komodifikasi Busana Muslimah Sebagai Identitas Mahasiswi	58
1. Dampak positif.....	59
2. Dampak negative.....	60
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64

**DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN**

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Wawancara YD Mahasiswi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Gambar 2. Wawancara NA Mahasiswi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Gambar 3. Wawancara NK Mahasiswi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Gambar 4. Wawancara ZR Mahasiswi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Gambar 5. Wawancara ZH Mahasiswi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Contoh Gambar Busana Muslimah
- Lampiran 3 : Sk Judul
- Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 5 : Surat Persetujuan Rise/ Penelitian/ Observasi
- Lampiran 6 : Hasil Turnitin



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Proposal ini mengambil judul tentang “komodifikasi busana Muslimah dalam penguatan identitas mahasiswi Uin Raden Intan Lampung” judul ini memiliki istilah sebagai berikut:

Menurut Baskoro Suryo Banindro Komodifikasi berasal dari dua kata, yakni komoditi dan modifikasi. Komoditi merupakan barang atau jasa yang memiliki nilai ekonomi. Sedangkan modifikasi adalah perubahan fungsi atau bentuk. Bisa disimpulkan jika komodifikasi adalah perubahan nilai dan fungsi dari suatu barang atau jasa menjadi komoditi (yang memiliki nilai ekonomi). Komodifikasi dan komoditi menjadi bagian yang tidak bisa terpisahkan.¹

Komodifikasi adalah prose transformasi barang dan jasa yang semula dinilai karena nilai gunanya (misalnya, nilai guna minuman untuk menghilangkan dahaga, cerita untuk berkomunikasi atau berbagi pengalaman), menjadi komoditas yang bernilai karena ia bisa mendatangkan keuntungan di pasar setelah dikemas menjadi minuman dalam botol atau buku novel, ataupun misalnya, komersialisasi pertanian untuk menjual makanan dan produksi drama untuk penyiaran komersial. Adam Smith dan penganjur ekonomi politik klasik telah membedakan antara produk yang nilainya muncul dari pemuasan keinginan dan kebutuhan khusus manusia, yaitu “nilai guna” (use value) dan produk yang nilainya didasarkan atas apa yang bisa ia berikan dalam pertukaran, yakni “nilai tukar” (exchange value).²

Busana Muslimah adalah busana yang sesuai dengan ajaran Islam, dan pengguna gaun tersebut mencerminkan seorang Muslimah yang taat atas ajaran agamanya dalam tata cara

¹ Banindro Baskoro suryo dalam buku *kapita selecta; pengkajian seni rupa, desain, media dan budaya* (2018)

² Olivia Chintya Dewi, *Komodifikasi privasi dalam media massa perspektif ekonomi politik* Jurnal Media Kom, Vol. X, No.2, Desember 2020 :187

berbusana. Busana Muslimah bukan sekedar symbol melainkan dengan menggunakannya berarti seorang perempuan telah mempromalirkan kepada makhluk allah swt akan keyakinan. Pandangannya terhadap dunia, dan jalan hidup yang dia tempuh. Dimana semua itu didasarkan pada keyakinan mandalam terhadap tuhan yang naha esa dan kuasa³.

Menurut Riyanto “busana dalam pengertian umum adalah tekstil atau bahan lain yang dikenakan atau disampirkan, baik dijahit maupun tidak untuk menutupi badan seseorang”. Sedangkan menurut Ernawati “Pakaian adalah segala sesuatu yang kita kenakan Dari kepala sampai kaki”. Pakaian ini meliputi pakaian dasar, pelengkap (milineris dan aksesoris), dan rias wajah. Millinary adalah pelengkap fashion yang melengkapi pakaian mutlak dan selain kecantikan memiliki nilai praktis seperti sepatu, topi, tas, kacamata, kaus kaki, selendang, selendang, jam tangan, dan lain-lain. Aksesoris selain itu adalah aksesoris pakaian seperti cincin, kalung, liontin, bros, dll yang semata-mata dimaksudkan untuk menonjolkan keindahan pemakainya.⁴

Busana Muslimah adalah Bahasa populer di Indonesia untuk menyebut pakaian perempuan Muslimah dalam kamus Bahasa indonesia berawal dari kata busana yang berarti pakaian yang indah sedangkan Muslimah adalah Wanita muslim dengan demikian artinya adalah pakaian yang lengkap yang dipakai Wanita muslim untuk menutup seluruh tubuh sesuai dengan yang telah ditentukan dalam ajaran islam⁵

Secara epistemologi, kata identitas berasal dari kata identity, yang berarti (1) kondisi atau kenyataan tentang sesuatu yang sama, suatu keadaan yang mirip satu sama lain: (2) kondisi atau fakta tentang sesuatu yang sama dianatar dua orang atau dua

³ <http://muslimahberjilbab.blogspot.com/2005/03/busana-muslim-identitas-diri.html>

⁴ Dewi.Shinta Fitria, *Skripsi pengaruh pengetahuan busana terhadap perilaku konsumsi busana pada siswa jurusan tata busana SMK N 3 Klaten*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2019), h. 13.

⁵ Wjs poerwadarminta, kamus umum Bahasa Indonesia (Jakarta balai Pustaka 2006.) 140

benda; (3) kondisi atau fakta yang menggambarkan sesuatu yang sama di antara dua orang (individualitas) atau dua kelompok atau benda ; (4) pada tataran teknis, pengertian pengertian epistemologi di atas hanya sekedar menunjukkan sesuatu kebiasaan untuk memahami identitas dengan kata “identik”, misalnya menyatakan bahwa sesuatu itu mirip dengan yang lainnya.⁶

Identitas Diri ialah ciri khas atau keadalan khusus seseorang sebagai bentuk pengenalan diri kepada orang lain. ⁷ Identitas adalah bagian dari kesadaran diri individu dalam mengambil pendapat dan pengamatan diri yang dilakukan untuk membangun citra, dan diperlihatkan kepada orang lain.

Identitas merupakan kumpulan dari semua gambaran yang ada pada diri setiap individu, untuk mengatur sikap, seperti memperlihatkan sifat objektif, pandai bergaul, sehingga memiliki peran pada suatu kelompok tersebut. Identitas menyatakan konsep terhadap perasaan dari orang lain, bahwa mempertegas kesadaran dari seseorang sebagai individu.⁸

B. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai salah satu agama samawi yang berlaku universal, merupakan agama yang mempunyai system hidup yang lengkap dan didalamnya terdapat hukum hukum yang mengatur tata cara kehidupan manusia mulai dari hal yang rutin dilakukan sehari hari, misalnya cara berbicara atau makan, sampai hal hal yang lebih rumit contohnya dalam tata cara bernegara⁹.

Manusia adalah makhluk yang diberikan keistimewaan dari makhluk yang lainnya oleh Allah SWT, yaitu salah satunya diberi akal dan pikiran sesuai dengan kemampuannya, manusia tidak sama dengan makhluk lainnya, mereka dapat membedakan

⁶ Alo liliweri, *makna budaya dalam komunikasi antar budaya* (yogyakarta: pt lkis pelangi angkatan, 2007),69.

⁷ Kbbi

⁸ Bulan dan Yulian, “*Penggunaan media sosial Instagram dalam pembentukan identitas diri remaja*”. (Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro. 2017) 3

⁹ Fedwa guindi, *jilbab anatara kesalahan, kesopanan, dan perlawanan*, : serambi ilmu semesta, Jakarta, 1995,h 15

mana yang baik dan mana yang buruk. Memang dahulu kala manusia belum mengenal pakaian atau busana, apalagi busana yang semuanya menutup aurat hanya manusialah yang menggunakan hal tersebut dibandingkan dari makhluk lainnya, karena mereka berpikir dan mempunyai rasa malu Ketika tidak menutup aurat. Kalau sudah menutup aurat, dianggap sudah berbusana Muslimah secara sempurna khususnya untuk para Wanita.

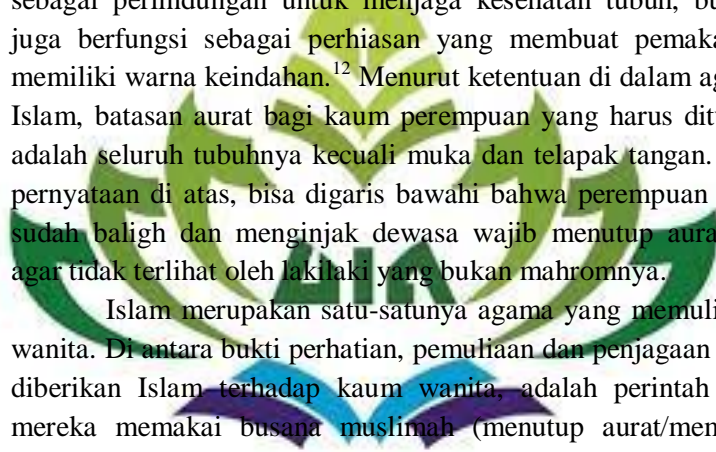
Hubungan agama dan ekonomi, ada beberapa orang yang menganggap bahwasanya. Pertama, “agama ya agama, ekonomi ya ekonomi/ independen”. Kedua, agama mempengaruhi perilaku ekonomi. Ketiga, ekonomi mempengaruhi agama. Ke empat, komodifikasi agama. Dalam pandangan independen, biasanya mereka memisahkan urusan antara agama dan ekonomi. Baik agama maupun ekonomi mempunyai rasionalitas sendiri-sendiri. Dalam tradisi masyarakat modern, pandangan independen ini dikenal dengan masyarakat sekuler. Sedangkan agama mempengaruhi ekonomi. Disini agama mengintervensi pola perekonomian, contohnya adalah jual beli diperbolehkan akan tetapi riba haram. Contoh lainnya jual beli daging babi, minuman keras bagi umat Islam hukumnya haram. Maka disinilah nilai agama masuk keranah ekonomi. Sedangkan dalam pandangan Karl Marx, Marx menganggap agama sebagai candu. Agama sering menjadikan seseorang bersifat pasif, tidak agresif, lupa akan situasi konkrit di dunia dan membayangkan kehidupan di akhirat. Sehingga muncul statement “pasrah, Tuhan sudah mengatur, Tuhan tidak tidur, kesusahan kita didunia akan digantikan kebahagiaan di akhirat dsb”. Inilah yang dikritik oleh Karl Marx dalam grand teorinya. Namun perlu penulis garis bawah disini, titik tekan penjabaran contoh diatas hanyalah memberikan gambaran bagaimana relasi yang terjadi antara agama dengan perekonomian yang nyata ada di sekitar kita, terlebih lagi

sekarang agama menjadi sebuah nilai komoditi yang terselubung.¹⁰

Busana menjadi salah satu kebutuhan fitrah manusia agar dapat berinteraksi dengan sesamanya dalam masyarakat, busana merupakan sarana perlindungan bagi manusia dari kedinginan dan sengatan matahari serta sebagai identitas diri, hal tersebut mendapat perhatian serius dalam AlQur'an. Makna busana muslimah dapat diartikan sebagai pakaian untuk perempuan Islam yang dapat berfungsi menutupi aurat sebagaimana ditetapkan oleh ajaran agama untuk menutupnya, guna kemaslahatan dan kebaikan perempuan itu sendiri serta masyarakat dimana ia berada.¹¹

Selain sebagai penutup aurat, busana juga berguna sebagai perlindungan untuk menjaga kesehatan tubuh, busana juga berfungsi sebagai perhiasan yang membuat pemakainya memiliki warna keindahan.¹² Menurut ketentuan di dalam agama Islam, batasan aurat bagi kaum perempuan yang harus ditutupi adalah seluruh tubuhnya kecuali muka dan telapak tangan. Dari pernyataan di atas, bisa digaris bawahi bahwa perempuan yang sudah baligh dan menginjak dewasa wajib menutup auratnya, agar tidak terlihat oleh laki-laki yang bukan mahromnya.

Islam merupakan satu-satunya agama yang memuliakan wanita. Di antara bukti perhatian, pemuliaan dan penjagaan yang diberikan Islam terhadap kaum wanita, adalah perintah agar mereka memakai busana muslimah (menutupi aurat/memakai kerudung) firman Allah yaitu :



يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِيُذْهِبَ غَمُّكُمُ الَّذِي فِي قُلُوبِكُمْ وَالَّذِي فِي قُلُوبِكُمْ غَمٌّ مِمَّا جَعَلْتُم بِالْمُنَافِقِينَ وَالْمُنَافِقَاتِ الَّذِينَ آمَنُوا بَلْ لَمْ يَكُونُوا بِأَعْيُنِنَا قَدْ خَلَّ فِي قُلُوبِكُمُ الْغَيْبُ وَالشَّكُّ مِمَّا فَتَنَّا رَبِّ الْعَالَمِينَ

¹⁰ Indra Latif Syaepu, *Komodifikasi agama: Islam fashion sebagai gaya hidup di era modern dalam pandangan mahasiswa dan santri*, Vol 2 Nomor 2 Desember 2021

¹¹ Huzaemah Tahido Yanggo, *Fikih Perempuan Kontemporer*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), Cet ke-1, h. 11

¹² Siti Muri'ah, *Nilai-Nilai Pendidikan Wanita & Wanita Karir*, (Semarang: Rasail Media Group, 2011), Cet ke-1, h. 117.

Artinya: "Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang".(QS. Al-Ahzab (33):59)¹³

Berdasarkan Firman Allah SWT di atas secara tegas menerangkan bahwa setiap wanita yang mengaku beriman haruslah memakai jilbab. Ayat di atas juga menjelaskan bahwa Allah SWT memberikan jaminan bagi wanita mukmin yang memakai jilbab bahwa mereka akan lebih aman dari gangguan.

Tata cara berpakaian menurut agama islam tidak semata mata mensyaratkan busana sebagai penutup tubuh, tetapi busana menjadi sarana yang lengkap dan menyeluruh baik Kesehatan, kesopanan, serta keselamatan lingkungan. Lebih jauh lagi, islam pun meganggap cara berbusana adalah Sebagian dara ibadah serta kepatuhan seorang umat yang berakibat janji pahala bagi yang menjalankannya. Demikian pula islam telah menentukan syarat syarat berbusana Muslimah. Seperti yang ditunjukkan nash nash al quran dan as-sunnah. Diantara syaratnya yaitu berbusana Muslimah tidak boleh menggunakan bahan bahan tekstil yang transparan atau memperlihatkan lengkung tubuh perempuan. Dengan demikian, walalupun menutup aurat tetatpi kalua ketat atau memperlihatkan lengkung tubuh atau menggunakan bahan yang tranparan, belum dianggap berbusana Muslimah yang sempurna.¹⁴

Menurut J.B.AF Maiyor polak, busana adalah cara dan gaya melakukan dan membuat sesuatu yang sering berubah-ubah serta diikuti banyak orang.¹⁵

¹³ QS. Al-Ahzab (33): 59.h. 418

¹⁴ M.shidiq al jawi, *Jilbab dan kerudung(busana sempurna seorang Muslimah)* Cet, 1(Jakarta; nizam press,2007),h,10.

¹⁵ J.B.AF, Maiyor polak, *sosiologi suatu pengantar ringkas,*(Jakarta; ichtiar baru, 1982).

Sebagaimana telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf : 26

دَلَّ عَلَىٰ تَعَالَىٰ رَبِّكَ إِذْ قَالَ لِبَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ مِمَّا فِي آيَاتِكُمْ ۖ وَكُلُوا وَشَرِبُوا لَا تُسْرِفُوا ۚ وَمِمَّا يُسْرِفُونَ إِسْرَافًا أَنْ يَأْتُوا بِنِسَاءٍ عَلَيْهِنَّ رِيشٌ ۚ ذَٰلِكُمْ قَدْحٌ مِّنْ عَذَابِكُمْ ۗ إِنَّكُمْ عِنْدَ رَبِّكُمْ لَأَنتَظِرُونَ

artinya “Wahai anak cucu adam, sesungguhnya Kami telah menyediakan pakaian untuk menutup auratmu dan untuk perhiasan bagimu. Tetapi pakaian taqwa itu lebih baik Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat.

Busana muslim merupakan pakaian yang wajib dikenakan oleh umat Islam untuk menutup aurat sesuai dengan ajaran agama Islam. Busana muslim tidak hanya digunakan untuk menutup aurat tetapi juga dianggap sebagai perhiasan tubuh. Indonesia memiliki 85,1 % penduduknya yang beragama Islam, makanya indonesia dikenal dengan negara muslim terbanyak. Hal ini menunjukkan bahwa busana muslim merupakan kebutuhan sehari-hari dalam berpakaian untuk umat muslim di Indonesia. Perkembangan busana muslim yang pesat saat ini, kenyataannya tidaklah mudah untuk diterima kalangan tertentu. Hal tersebut membuktikan bahwa dibutuhkan waktu/sejarah yang panjang agar busana muslimah dapat berkembang dengan pesat seperti saat ini. Trend Busana di Kalangan Remaja Arus globalisasi juga berdampak terhadap perubahan perilaku/kebiasaan masyarakat, misalnya dalam hal berbusana. Masyarakat seringkali mengikuti apa yang sedang menjadi tren karena tidak mau di cap ketinggalan zaman. Remaja dituntut untuk mengikuti trend mode busana dari berbagai aspek manapun. Trend yang diartikan dengan kecenderungan sedangkan mode adalah ragam, cara atau bentuk yang baru dalam suatu waktu tertentu. Sehingga trend mode dapat diartikan sebagai sesuatu yang diikuti oleh banyak orang dan menjadi panutan, kemudian berkembang sesuai zaman. Seperti yang sudah penulis sampaikan di awal bahwa salah satu prinsip dasar muslimah dalam berbusana yaitu mengenakan kerudung yang menjulur kedepan menutupi leher dan dada dan

baju syar'i sampai menutupi mata kaki juga mengenakan kaus kaki untuk menutupi telapak kaki. Meski ada batasan dalam berbusana, muslimah tetap bisa mengandalkan kreativitas mereka untuk berinovasi dan bereksplorasi untuk membuat fashion muslim mereka dengan berbagai macam kreasi yang sesuai syariat Islam tetapi tetap trendy.

Agama Islam adalah agama yang terperinci, termasuk mengatur cara berpakaian. Pakaian merupakan kebutuhan pokok bagi manusia. Allah dan Rasulnya tidak akan mewajibkan manusia melakukan suatu hal, apabila dalam hal itu tidak terdapat maslahat atau kebaikan. Pada awal perkembangannya, pakaian dipakai hanya sebagai pelindung tubuh dari kotoran dan sengatan matahari juga sebagai hiasan bagi tubuh, tetapi bagi seorang yang beragama Islam, pakaian mempunyai arti lebih dari sekedar pelindung tubuh ataupun hiasan. Pakaian bagi umat Islam sebagai penutup aurat, dan sebagai identitas diri sebagai seorang yang bermoral dan bermartabat. Busana muslim merupakan tirai, pelindung, dan tembok penghalang bagi setiap muslim dan muslimah dari segala bentuk pandangan lawan jenis dan nafsu syahwat yang menyertainya. Bagi seorang perempuan menjaga aurat dari pandangan laki-laki akan menghindarkannya dari niat buruk atau kejahatan lawan jenisnya.

Dewasa ini busana muslim sedang menjadi trend dikalangan mahasiswa. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia yang dimaksud busana/bu:sa:na/ n pakaian: baju: sedangkan muslim/mus: lim/ n penganut agama islam jadi busana muslim merupakan pakaian atau baju yang digunakan oleh penganut agama islam yaitu umat muslim. Model pakaian busana muslim disesuaikan dengan aturan yang ada dalam ALQur'an dimana tertulis anjuran dan kewajiban bagi seorang muslim untuk menggunakan baju yang tertutup dan serba panjang.

Perkembangan mode di Indonesia yang merupakan negara terbesarnya beragama muslim di dunia, berjalan sangat cepat, dengan kewajiban bagi kaum wanita untuk menutupi auratnya, menyebabkan munculnya trend baru di dunia fashion yaitu trend busana muslim. Awalnya, model busana muslim

yang dikenakan masih bersifat kaku, seperti halnya baju gamis, baju koko, kaos panjang, blus lengan panjang, rok panjang, dan kerudung segi empat. Begitu juga dengan pilihan warna yang ditawarkan sangat monoton, mayoritas warna yang digunakan adalah warna-warna natural, seperti warna hitam, abu-abu, dan lainnya. Selain warna, gaya dan model yang ditawarkan cenderung dengan model itu-itu saja yang sangat sederhana dan tidak menarik konsumen untuk memakai atau bahkan membelinya. Kondisi di atas sudah tidak lagi berlaku untuk beberapa tahun belakangan ini. Peminat busana muslim di Indonesia sedang mengalami perkembangan. Hal ini ditandai dengan euphoria masyarakat muslim, khususnya kaum wanita yang semakin senang mengkonsumsi produk busana muslim. Hal ini tentu dapat menjadi sebuah peluang bisnis bagi pelaku usaha yang menggeluti dunia fashion dalam memenuhi kebutuhan mahasiswa akan busana yang menutup aurat mulai dari ujung kepala hingga kaki

Komodifikasi pada dasarnya istilah baru yang mulai muncul dan dikenal para ilmuwan sosial. Ibeanu menyatakan komodifikasi berasal dari gagasan komoditi (barang dagangan). Dengan komoditas yang berarti apa pun yang diciptakan pada dasarnya untuk pertukaran daripada penggunaan, dan karena itu tunduk pada hubungan pasar.¹⁶ Komodifikasi (commodification) merupakan tindakan mengubah sesuatu atau memperlakukan sesuatu menjadi komoditas.

Banyak hal yang awalnya bukan suatu komoditas yang dapat dikomodifikasikan, komodifikasi agama misalnya. Komodifikasi pada awalnya hanya mencakup hal-hal seperti perburuhan, tanah, urusan kesehatan, dan kesenian. Namun saat ini, dalam perkembangannya masyarakat juga mengkomodifikasi agama dan simbol-simbol keagamaan sebagaimana terjadi pada agama islam. Agama yang

¹⁶ Okoli Al Chukuwa dan Uhembe Ahar Clement, “*Materialism and Commodification of the sacred: A political economy of spiritual materialism in nigeria*”, European Scientific Journal edition vol 10, No 14 (May 2014), hal. 597-598.

dikomodifikasikan bukan agama dalam artian sumber nilai kehidupan, akan tetapi agama sebagai instrumen atau simbol dalam kehidupan. Secara ringkas, komodifikasi agama islam diartikan sebagai suatu proses yang menjadikan norma-norma dan nilai-nilai sakral keislaman sebagai komoditas yang diproduksi, didistribusikan, dan dikonsumsi melalui mekanisme pasar.¹⁷

Komodifikasi simbol agama juga dipahami sebagai sebuah proses menjual nilai-nilai yang berbau agama menjadi komoditas yang dapat diperjualbelikan sehingga terjadilah transaksi pasar. Hal semacam itu berbanding lurus dengan pemahaman yang diyakini oleh para ahli teori sekularisasi, seperti dikemukakan oleh Pattana Kitiars, sebagaimana yang dikutip oleh Pribadi yang mensinyalir bahwa agama sebagai sebuah determinan aksi sosial akan mengalami penurunan yang signifikan pada saat masyarakat dan individu mengalami modernisasi dan sekularisasi, sebagaimana terjadi penurunan masyarakat terhadap Tuhan yang mengakibatkan menurunnya kepercayaan publik terhadap segala sesuatu yang bersifat di luar nalar, sehingga pada akhirnya jumlah kehadiran jama'ah di tempat-tempat ibadah semakin berkurang. Dapat dikatakan bahwa modernisasi berdampak terhadap semakin rendahnya tingkat keberagamaan masyarakat. Namun, Peter L Berger memiliki analisis yang lain bahwa negara super power seperti Amerika, bahkan Asia dan seluruh dunia, dengan pengecualian Eropa Barat dan Eropa Utara, justru menjadi semakin religius. Bahkan menurut Berger sekarang agama disinyalir menjalin hubungan yang intim dengan ekonomi pasar melalui proses modernisasi.¹⁸

Masalahnya adalah busana yang sekarang digunakan oleh kebanyakan kalangan Muslimah tidak sesuai dengan

¹⁷ Yanwar Pribadi dan Zaki Ghufron, "Komodifikasi Islam dalam Ekonomi Pasar: Studi Tentang Muslim Perkotaan di Banten", Jurnal AFKARUNA Vol. 15 No. 1 Juni 2019.

¹⁸ Lida Maulida, *komodifikasi symbol symbol agama di kalangan kelas menengah muslim di Indonesia*, Volume 2, Isu 2, Tahun 2022

anjuran yang diperintahkan oleh Allah SWT dengan menutup, selain daripada itu pengguna tidak memahami fungsi busana Muslimah sebagai apa sehingga terjadi kekeliruan dalam menggenakannya ada yang hanya berpatokan tidak ingin ketinggalan trend, ada yang hanya untuk gaya gayaan semata mengejar gengsi, ada yang menggunakan busana dengan mengikuti modernisasi yang jelas keluar dari anjuran berpakaian sesuai dengan perintah Allah SWT dan rosulnya sehingga menjadi persoalan yang perlu dibahas oleh peneliti.

Komodifikasi Agama kerap sekali dijadikan alat untuk mencapai kepuasan, komodifikasi agama antara lain: kampanye politik, sebagai control social, bank syariah, dan lainnya dalam artian agama dijadikan alat untuk mencapai keuntungan, dalam penelitian ini, peneliti focus kepada pembahasan tentang busana Muslimah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang *“komodifikasi busana Muslimah dalam penguatan identitas mahasiswi uin raden intan lampung”*

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas diatas, maka focus penelitian ini adalah Komodifikasi dan Busana Muslimah. Sedangkan subfokus masalah pada penelitian ini adalah komodifikasi busana Muslimah dalam penguatan identitas mahasiswi UIN Raden Intan Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Bagaimana komodifikasi busana Muslimah dalam penguatan identitas mahasiswi Uin Raden Intan Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari peneliti adalah untuk mengetahui busana muslimah di dalam kampus UIN Raden Intan Lampung.

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Dengan tercapainya penelitian, diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti untuk menambah wawasan, pengetahuan tentang tata cara berbusana Muslimah
2. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bekal untuk generasi muda yang akan datang tentang khazanah berbusana Muslimah

b. Manfaat Praktis

1. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana social pada fakultas dakwah dan ilmu komunikasi jurusan komunikasi penyiaran islam universitas islam negeri raden intan lampung
2. Bagi akademisi, sebagai salah satu referensi untuk mengembangkan keilmuan dan menjadi motivasi serta inspirasi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Relevan

Tinjauan Pustaka dilakukan untuk mengetahui keautentikan suatu karya tulis peneliti mengambil tinjauan untuk dijadikan sandaran teori dan perbandingan dalam mengupas berbagai permasalahan yang ada penelitian tersebut antara:

1. Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh Riski Indah Purwati “ Komodifikasi Penggunaan Jilbab Dikalangan Mahasiswi” tujuan penelntian ini mencoba mengkaji penggunaan jilbab dan faktor faktor pendorongyang ditampilkan mahasiswi dengan menggunakan Teknik analisis pertukaran sosial interaksionisme simbolik dan konsep komodifikasi didalam kajian sosiologi ekonomi, dari

hal tersebut kemudian peneliti menemukan bahwa jilbab dijadikan komoditas dikalangan mahasiswi dengan menunjukkan bahwa setiap perempuan yang menggunakan jilbab dapat juga tampil cantik dan modis

2. Peneliti ini juga pernah dilakukan oleh Dwita Fajardianie “Komodifikasi Penggunaan Jilbab Sebagai Gaya Hidup Dalam Majalah Muslimah” tujuan penelitian mencoba mengangkat mitos yang ada pada gambar tersebut, mitos yang dihasilkan pada gambar tersebut menunjukkan bahwa perempuan haruslah cantik.
3. Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh Galuh Kumala Fitri “komodifikasi busana muslim” tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses komodifikasi yang terjadi di perusahaan busana muslim Gaby Surabaya. Seiring dengan perkembangan busana muslim yang sangat pesat pada saat ini.

H. Metode Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti perlu memperhatikan metode penelitian yang akan dilakukan. Karena metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum data yang telah diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di fakultas dakwah jurusan KPI universitas islam negeri raden intan lampung.

a. Jenis dan Sifat Penelitian

- 1) Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang dilakukan dilapangan atau lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih untuk mengidentifikasi persoalan yang terjadi dilokasi penelitian tersebut, yang dilakukan untuk penyusunan laporan ilmiah
- 2) Sifat Penelitian yaitu bersifat deskriptif yaitu peneliti berupaya mengolah dan menganalisis persoalan

secara kualitatif. Maksudnya melakukan pendekatan investigasi, peneliti mengumpulkan data dengan cara berhadapan langsung dan berinteraksi dengan mahasiswi ditempat penelitian.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah darimana data di peroleh. Sumber data ini berupa kata kata atau tindakan yang di peroleh melalui data tertulis yang terdiri dari arsip, dokumen pribadi, dokumen resmi dan wawancara didapat melalui observasi dan sumber data dokumen di dapat dari subjek yang terkait .

- a. Sumber Data Primer Dalam penelitian ini yang menjadi sumber utama adalah mahasiswi KPI Angkatan 2020 kelas C yang berjumlah 33 mahasiswa, karena hasil pra survey diperoleh data, terdapat indikasi mahasiswi masih banyak menggunakan busana muslimah yang kurang sesuai syariat islam, peneliti hanya melakukan penelitian di prodi komunikasi penyiaran islam fakultas dakwah dan ilmu komunikasi karena fakultas dakwah identik dengan syiar dakwah yang harusnya menjadi contoh fakultas lain tentang bagaimana penggunaan busana muslimah didalam kampus, kemudian alasan peneliti melakukan penelitian di prodi KPI karena sama dengan jurusan yang di ambil oleh peneliti, dan hanya memilih 5 narasumber untuk menjadi representasi dari jurusan KPI se fakultas dakwah dan ilmu komunikasi khususnya dan umumnya seluruh mahasiswa uin raden intan lampung.

Teknik penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah snowball sampling yang mana ber arti teknik pengambilan data yang pada awalnya berjumlah sedikit kemudian menjadi membesar, yang dalam hal ini peneliti mengambil 5 informan yaitu YD,ZK,ZA,NK dan NA.

- b. Sumber Data Sekunder merupakan data tambahan atau pelengkap dari data yang sudah terkumpul

sebelumnya, data yang dihasilkan dari buku, dan hadist nabi.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah Teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi melalui kegiatan atau interaksi social antara peneliti dengan yang diteliti. Tujuan dari wawancara adalah untuk menggali data atau informasi dari narasumber yang terpercaya, wawancara dilakukan dengan cara penyampaian sejumlah pertanyaan dari pewawancara kepada narasumber.

Observasi adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau persoalan objek sasaran. Metode ini penulis gunakan sebagai metode penunjang untuk membantu mendapatkan data data yang penulis teliti, yaitu tentang refresentasi salam dalam penguatan identitas mahasiswa KPI uin raden intan lampung.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan oleh peneliti yaitu penggunaa hijab di fakultas dakwah dan ilmu komuniakasi khususnya jurusan KPI angkatan 2020, sebagian besar belum mengerti dan paham arti penggunaan hijab dan yang paling penting penggunaan oleh mahasiswi hijab belum sesuai dengan standar yang diperintahkan oleh agama Islam.

b. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data berupa dokumen, arsip, catatan, surat-surat, foto, ataupun berupa video yang ada ditempat penelitian dan dokumen apapun yang ada kaitannya dengan obyek penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul melalui proses pengumpulan data sebagaimana dijelaskan diatas dalam bentuk observasi, wawancara, dan dokumentasi selanjutnya diolah dan

dianalisis serta ditarik kesimpulan untuk dapat ditentukan data-data yang akurat dan valid.

I. Sistematika Pembahasan

BAB I. Pendahuluan, meliputi: penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II. Landasan Teori, memuat landasan teori yang terkait dengan masalah yang akan diteliti dalam skripsi ini. Adapun teori yang digunakan yakni mengenai pemahaman dan pengamalan.

BAB III. Deskripsi Objek Penelitian, memuat gambaran umum objek, penyajian fakta dan data penelitian terkait dari sejarah singkat, visi misi, dan program-program yang ada di jurusan KPI

BAB IV. Analisis Penelitian dan Temuan Penelitian, untuk menjelaskan atau mendeskripsikan fenomena yang diteliti di kampus uin raden intan lampung. Sedangkan untuk temuan penelitian merupakan hasil analisis dari data wawancara yang menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian berdasarkan landasan teori yang digunakan.

BAB V. Penutup memuat menguraikan simpulan dan rekomendasi yang kemudian dilanjutkan dengan daftar rujukan dan lampiran.

BAB II

KOMODIFIKASI BUSANA MUSLIMAH DAN IDENTITAS MAHASISWI

A. Komodifikasi Busana Muslimah

1. Pengertian Komodifikasi

Yustati menyatakan bahwa komodifikasi adalah esensi kapitalisme yang tidak dapat dielakkan. Komodifikasi merupakan cara kapitalisme untuk mentransformasikan nilai guna menjadi nilai tukar dari hal-hal yang pada mulanya bebas dari sifat diperdagangkan, menjadi hal-hal yang bersifat komersil. Komodifikasi dan kapitalisme merupakan dua hal yang terkait erat yang sering terjadi di era globalisasi saat ini. Kapitalisme telah berlanjut disegala bidang, utamanya merasuk pada kebudayaan, kapitalisme dengan berbagai caranya berusaha untuk mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya salah satunya melalui komodifikasi. Komodifikasi merupakan gejala kapitalisme untuk memperluas pasar, dengan meningkatkan keuntungan sebesar-besarnya.¹

Komodifikasi merupakan istilah baru yang mulai muncul dan dikenal oleh para ilmuwan sosial. Komodifikasi mendeskripsikan cara kapitalisme melancarkan tujuannya dengan mengakumulasi kapital, atau menyadari transformasi nilai guna menjadi nilai tukar. Komodifikasi adalah sebuah proses menjadikan sesuatu yang sebelumnya bukan komoditi sehingga kini menjadi komoditi. Barker mendefinisikan komodifikasi sebagai proses asosiasi terhadap kapitalisme, yaitu objek, kualitas dan tanda dijadikan sebagai komoditas. Komoditas adalah sesuatu yang tujuan utamanya adalah untuk dijual ke pasar. Komodifikasi menggambarkan

¹ Herlina Yustati, *“Implikasi Strategi Pemasaran Melalui Komodifikasi Agama Di Indonesia”*, Jurnal Al-Intaj Vol.3 No. 2, September 2017.

proses di mana sesuatu yang tidak memiliki nilai ekonomis diberi nilai dan karenanya bagaimana nilai pasar dapat menggantikan nilai-nilai sosial lainnya. Sebagai komoditas ia tidak hanya penting untuk berguna, tetapi juga berdaya jual²

Komodifikasi merupakan kata kunci yang dikemukakan Karl Marx sebagai „ideologi“. Menurutny, kata itu bisa dimaknai sebagai upaya mendahulukan peraihan keuntungan dibandingkan tujuan-tujuan lain. Pandangan Marx adalah bahwa di dalam interaksi-interaksi mereka dengan alam dan dengan para aktor lain, orang-orang memproduksi objek-objek yang mereka butuhkan untuk bertahan hidup. Objek-objek ini diproduksi untuk digunakan oleh dirinya sendiri atau orang lain di dalam lingkungan terdekat. Inilah yang disebut dengan nilai-guna komoditas. Proses ini di dalam kapitalis merupakan bentuk baru sekaligus komoditas. Para aktor bukannya memproduksi untuk dirinya atau asosiasi langsung mereka, melainkan untuk orang lain (kapitalis). Produk-produk memiliki nilai-tukar digunakan langsung, tetapi di pertukarkan di pasar demi uang atau demi objek-objek yang lain³

Secara teoritik, komodifikasi menjelaskan cara kapitalis dalam menjaga suatu tujuan untuk mengakumulasi kapital atau merealisasi nilai melalui transformasi nilai guna kepada nilai tukar. Komodifikasi telah mengubah objek, kualitas dan tanda-tanda menjadi komoditas dimana komoditas merupakan item yang dapat diperjualbelikan di pasar. Komodifikasi seringkali diikuti dengan membedakan

² Evans,D, S, & p. *Das Capital untuk Pemula* ,Terj. Ugoran Prasad (Jakarta : Resist Book, 2004), h. 1633Marx

³ Ibid 17

kedangkalan dan manipulasi komoditas kebudayaan otentik masyarakat.⁴

Vincent Mosco dalam “The Political Economy of Communication”, menyebutkan bahwa definisi ekonomi politik adalah: “the study of relations, particularly the power relations, that mutually constitute the production, distribution, and consumption of resources”. Mosco mengemukakan komodifikasi sebagai proses mengubah nilai pada suatu produk yang tadinya hanya memiliki nilai guna kemudian menjadi nilai tukar (nilai jual) dimana nilai kebutuhan atas produk ini ditentukan lewat harga yang sudah dirancang oleh produsen. Semakin mahal harga suatu produk menunjukkan bahwa kebutuhan individu dan sosial atas produk ini semakin tinggi. Dalam konsep komodifikasi ini Mosco menyebutkan bahwa komunikasi merupakan arena potensial tempat terjadinya komodifikasi. Hal ini dikarenakan komunikasi merupakan komoditas yang sangat besar pengaruhnya karena yang terjadi bukan hanya komodifikasi untuk mendapatkan surplus value, tapi juga karena pesan yang disampaikan mengandung simbol dan citra yang bisa dimanfaatkan untuk mempertajam kesadaran penerima pesan.⁵ Dan menurut Theodor Adorno dan Max Horkheimer, dalam tulisannya *The Culture Industry Enlightenment as Mass Deception*, mempunyai pandangan yang berbeda, bahwa munculnya konsep komodifikasi karena perkembangan suatu industri budaya, dimana komodifikasi diartikan sebagai produksi benda budaya (musik, film, busana, seni dan tradisi), diproduksi secara massal oleh industri budaya, yang menghasilkan

⁴ Riski Indah Purwati “ *Komodifikasi Penggunaan Jilbab di Kalangan Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Hasanuddin*” (Skripsi Universitas Hasanuddin,2017),9.

⁵ As’ad Musthofa, “*Komodifikasi Kemiskinan Oleh Media Televisi*”, Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna, Vol. 3 No. 1, Februari-Juli 2012.

produk budaya yang tidak otentik/palsu, manipulatif, dan terstandarisasi.⁶

Komoditas sendiri dalam dunia kapitalisme merupakan penciptaan ilusi dan manipulasi sebagai cara mendominasi selera masyarakat yakni dengan penggunaan sensualitas melalui fitur tubuh perempuan.⁷ Dalam hal tersebut, peran perempuan sungguh besar bahkan terdapat diskursus bahwa perempuan dapat menjadi faktor utama penarik pandang dalam iklan. Sebuah iklan tak bisa lagi didesain secara normatif. Artinya, perlu adanya sentuhan-sentuhan komodifikasi seperti yang dipaparkan oleh Vincet Mosco. Menurut Andrian iklan-iklan yang memanfaatkan figur perempuan sebagai daya tarik, diklasifikasikan dalam dua kategori menurut tipe pendekatan keterlibatan perempuan di dalam peranannya sebagai penarik pandang.

Salah satu akun yang memanfaatkan kemampuan dan fasilitas Instagram dalam melakukan advertising sekaligus kegiatan nilai keislaman adalah akun santun. Akun tersebut membranding dirinya sebagai akun hijrah dengan produk utamanya kaos hijrah. Disini sangat terlihat bahwa hijrah yang awalnya digunakan sebagai bentuk dari gerakan islam, kini telah dikomodifikasi, salah satunya oleh akun tersebut.⁸

2. Teori-Teori Komodifikasi

Konsep komodifikasi merupakan teori yang dipengaruhi oleh perspektif Marxisme. Dalam prespektif tersebut komodifikasi dipandang sebagai alat dari

⁶ <http://e-journal.uajy.ac.id/615.pdf>. Diakses pada tanggal 3/10/2015 pukul 14.04

⁷ Aniendya Christianna, *Komodifikasi Fitur Tubuh Perempuan Dalam Iklan Produk Makanan* (Studi Kasus tvc Timtam Slamdan Timtam Crush), [Http:// repository.petra.ac.id/157471/1/Publikasi-_10024_455.pdf](Http://repository.petra.ac.id/157471/1/Publikasi-_10024_455.pdf). Diakses pada tanggal 04/03/2015 pukul 14.02

⁸ Khairul Syafuddin, “*Komodifikasi Nilai Islam Dalam Fashion*”, *Jurnal Studi Islam*, Vol.21, No. 1. 2020

kapitalis untuk meraih keuntungan sebesar-besarnya dengan menghisap nilai surplus menghasilkan materi atau sesuatu yang mengandung nilai guna dan nilai tukar yang disebut “komoditas”.⁹ Dasar semua karya Marx tentang struktur sosial, dan tempat dimana karya-karya tersebut sangat jelas berhubungan dengan pandangan-pandangannya tentang produk kerja yang terutama dimaksudkan untuk di pertukarkan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh George Lukas, “persoalan komoditi adalah pusat persoalan kultur masyarakat kapitalis”. Dengan memulainya komoditas, Marx mampu mengungkap hakikat kapitalisme.

3. Bentuk-Bentuk Komodifikasi

Dalam komunikasi Mosco, sebagaimana dikutip oleh As’ad Musthofa menyebutkan ada tiga bentuk komodifikasi yaitu:

- a. Komodifikasi konten, dimana telah terjadi transformasi pesan dari hanya sekedar data menjadi sistem pemikiran penuh makna dalam bentuk produk yang dapat dipasarkan.
- b. Komodifikasi audiens, dimana audiens dijadikan komoditas yang “dijual” kepada para pengiklan. Audiens dijadikan komoditi para media untuk mendapatkan iklan dan pemasukan. Kasarnya media biasanya menjual rating atau share kepada advertiser untuk dapat menggunakan airtime atau waktu tayang. Caranya adalah dengan membuat program yang dapat mencapai angka tertinggi daripada program di stasiun lain.
- c. Komodifikasi pekerja, dimana keahlian dan jam kerja para pekerja dijadikan komoditas dan dihargai dengan gaji. Proses komodifikasi erat kaitannya dengan produk, sedangkan proses produksi erat

⁹ Chris Barker, *Cultural Studies Teori & Praktik, terjemahan Nurhadi* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, cet. V 2009), 14-15.

dengan fungsi atau guna pekerjaanya, pekerja telah menjadi komoditas dan telah dikomodifikasikan oleh pemilik modal. Yaitu dengan mengeskplotasi mereka dalam pekerjaannya.¹⁰

4. Pengertian Busana Muslimah

Busana Muslimah adalah produk layanan sekaligus tuntunan agama, dan moral, fenomena busana khususnya muslimah pada masa sekarang sudah mengalami berbagai perkembangan paradigma. Pada era Orde Baru, busana muslimah marak digunakan sebagai praktek keagamaan bagi para muslimah yang ingin menjalani hidup secara Islami. Pada saat ini, busana muslimah menjadi sebuah identitas bagi muslimah yang sudah dirancang ulang mengikuti gaya hidup dan berpakaian masyarakat yang berkembang.¹¹ Disisi lain, paradigma tentang busana muslimah berkembang sebagai sebuah simbol kepribadian seseorang. Bagi generasi muda Indonesia, busana muslimah merupakan simbol keilmuan dan kesalehan seorang wanita. Sebagian beranggapan bahwa wanita yang memakai busana muslimah adalah orang yang baik, santun dan memiliki ilmu agama yang luas.

Jilbab dalam bahasa Arab artinya kain lebar yang diseliputkan ke pakaian luar, yang menutupi kepala, punggung dan dada yang biasanya dipakai ketika wanita keluar dari Fesyen muslimah di Indonesia merupakan perkembangan baru dari makna ideologi yang berkembang pada tahun 80-an fesyen muslimah menjadi komodifikasi terutama setelah 1998 dalam hal ini harus diakui adanya perubahan perbedaan identifikasi cara berpakaian penutup kepala secara

¹⁰ As'ad Musthofa, "Komodifikasi Kemiskinan Oleh Media Televisi", Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna, Vol. 3 No. 1, Februari-Juli 2012

¹¹ Husein Shahab, *Busana muslimah Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah* (Bandung: Mizan, 1986), h. 59-60

tradisional terkenal dengan kerudung Tiung atau penamaan lain sesuai dengan daerah masing masing kerudung digunakan oleh perempuan ketika keluar rumah berupa kain panjang atau selendang ditutupkan kekepala dan kemudian kebelakang melalui baju pada umumnya perempuan yang model begini berasal dari pesantren atau kegiatan yang berkaitan dengan Islam seperti NU. walaupun adapula yang sudah mengunakannya secara tertutup seperti pada masyarakat Bima. Penutup kepala menggunakan sarung yang dikaitkan dikepala penggunaan ini juga memperlihatkan kelompok umur dan status seseorang sudah menikah atau masih lajangi rumahnya.¹² Jilbab yaitu pakaian yang berfungsi untuk menutupi perhiasan wanita dan auratnya.¹³ Jilbab dapat diartikan pakaian longgar yang terdiri dari baju panjang dan kerudung yang menutup badan kecuali wajah dan telapak tangan. Sedangkan dalam kamus ilmiah Populer Kontemporer jilbab “artinya busana wanita muslimah”.¹⁴

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat dipahami bahwa jilbab adalah pakaian wanita muslimah yang wajib dipakai untuk menutup aurat muslimah. Busana yang dapat membedakan antara Wanita muslimah dan bukan muslimah, atau yang lebih dikenal dengan istilah pakaian.

Secara bahasa, busana ialah pakaian yang indah-indah, perhiasan. Sementara makna “muslimah” adalah perempuan yang beragama Islam, perempuan yang patuh dan tunduk, perempuan yang

¹² Sufyan bin Fuad Baswedan, *Samudera Hikmah di Balik Jilbab Muslimah*, (Jakarta: Pustaka Al-Inabah, 2013), Cet ke-2, h. 38

¹³ Amaani Zakariya ar-Ramaadi, *Jilbab Tiada Lagi Alasan untuk Tidak Mengenalannya*, (Solo: At-Tibyan, 2015),h 15.

¹⁴ Alex MA, *Kamus Ilmiah Populer Kontemporer*, (Surabaya: Karya Harapan, 2005), h. 273.

menyelamatkan dirinya atau orang lain dari bahaya.¹⁵ Berdasarkan makna-makna tersebut, maka busana muslimah dapat diartikan sebagai pakaian untuk perempuan Islam yang dapat berfungsi menutupi aurat sebagaimana ditetapkan oleh ajaran agama untuk menutupinya, guna kemaslahatan dan kebaikan perempuan itu sendiri serta masyarakat dimana ia berada.

Dengan busana manusia dapat menunjukkan identitas serta membedakan seseorang dari yang lain. Bahkan busana juga dapat membedakan status sosial seseorang.¹⁶ Pengertian pakaian di dalam AlQur'an tidak menggunakan satu istilah saja tetapi menggunakan istilah yang bermacam-macam sesuai dengan konteks kalimatnya. Paling tidak ada tiga istilah yang dipakai yaitu:

- a. Al-Libas (bentuk jamak dari kata Al-Lubus), yang berarti segala sesuatu yang menutup tubuh. Kata ini digunakan dalam AlQur'an untuk menunjukkan pakaian lahir dan batin.
- b. Ats-Tsiyap (bentuk jamak dari Ats-Tsauba), yang berarti kembalinya sesuatu pada keadaan semula yaitu tertutup.
- c. As-sarabil yang berarti pakaian apapun jenis bahannya.

Busana adalah segala sesuatu yang dapat menutupi tubuh, baik itu berupa baju, celana dan penutup kepala (apapun jenis bahannya). Jadi, busana muslimah adalah sesuatu yang dikenakan atau dipakai oleh seorang muslimah untuk menutupi dan melindungi seluruh tubuhnya, baik itu berupa baju, jilbab atau pakaian bawahan sesuai

¹⁵ Huzaemah Tahido Yanggo, *Fikih Perempuan Kontemporer*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), Cet ke-1, h. 11.

¹⁶ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2013), Cet ke-1, h. 225

ketentuanketentuan syariat Islam untuk menjaga kehormatan, dan kemuliaan wanita agar terhindar dari fitnah.

5. Dasar Hukum Busana Muslimah

Dasar hukum diperintahkannya para wanita agar memakai busana muslimah terdapat di dalam Al-Qur'an maupun Al-hadits. Dasar yang terdapat di dalam Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a. Q.S An-Nur (24): 31

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِيُذْهِبَ غَمُّكُمُ الَّذِي فِي قُلُوبِكُمْ وَالَّذِي فِي أُسْرِكُمْ وَالَّذِي وَقَعَتْ فِيهِكُمُ الْفِتْنَةُ ۚ فَاذْكُرُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَأَقِمُوا الصَّلَاةَ طَهَّرُوا ثيابكمْ طهْرًا عَادَةً عَلَيْهِمْ وَأَنفُسِهِمْ يَٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ الَّذِي تَرْتَكُونَ ۚ وَلَا يَجْرُوا ثيابَهُمْ جُرًا يَظْهَرُ مِنْهُمُ ۚ وَلَا يُكْمِلُوا زِينَتَهُمْ عَلَىٰ غَيْرِهَا ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya : "Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanitawanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayanpelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) 22 atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinyua agar diketahui perhiasan

*yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu
sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman
supaya kamu beruntung.*

b. Q.S Al-Ahzab (33): 59

قُلْ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا زِينَتَكُمْ وَمَا كَفَىٰ بَعْضَهُم ظَنَّهُم مِنَ اللَّهِ حِيلًا وَلَا يُغْنِي عَنْهُمْ كِبَارُ الْعُقُودِ أَلَّا يُسَلِّطَ اللَّهُ عَلَىٰ بَعْضِهِم قِسْمًا مِّنْ آيَاتِهِ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ ذَكِيمٌ

Artinya : “Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang¹⁷”

Dari ayat di atas jelas, bahwa Nabi Muhammad telah diperintahkan untuk menyampaikan kepada Istri, anaknya, dan semua wanita muslimah untuk mengulurkan jilbabnya keseluruhan tubuh yang kesemuannya itu bertujuan agar tidak mudah diganggu oleh orang lain.

c. Q.S Al-A'raf(7): 26

إِنَّمَا نَحْنُ بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ وَإِن كُنْتُمْ عَادِلِينَ إِنَّا نَزَّلْنَا الذِّكْرَ بِاللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ وَإِن كُنْتُمْ عَادِلِينَ إِنَّا نَزَّلْنَا الذِّكْرَ بِاللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ وَإِن كُنْتُمْ عَادِلِينَ إِنَّا نَزَّلْنَا الذِّكْرَ بِاللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya : “Hai anak Adam, Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. dan pakaian takwa Itulah yang paling baik. yang demikian itu adalah sebagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudahmudahan mereka selalu ingat.¹⁸

Berdasarkan ayat di atas jelas bahwa tujuan dari penggunaan busana muslimah bagi wanita yaitu agar terlihat cantik dan indah. Namun dalam ayat tersebut

ditegaskan bahwa pakaian yang paling baik dikenakan adalah pakaian takwa dalam arti berpakaian muslimah yang didasari iman dan taqwa.

6. Kriteria Berbusana Muslimah

Agama Islam tidak membatasi model rancangan, bahan baku, maupun warna yang dipakai dalam busana muslimah. Pembatasannya adalah selama itu tidak membawa mudarat dan tidak melanggar aturan yang telah ditetapkan Allah dan Rasul-Nya. Dibawah ini ada beberapa pendapat mengenai kriteria berbusana muslimah diantaranya yaitu:

- a. Menutup seluruh badan selain yang dikecualikan, seperti muka dan dua telapak tangan,
- b. Tidak ada hiasan pada pakaian itu sendiri
- c. Kain yang tebal dan tidak tembus pandang,
- d. Lapang dan tidak sempit,
- e. Tidak menyerupai pakaian laki-laki,
- f. Tidak menyerupai pakaian orang kafir,
- g. pakaian yang tidak mencolok¹⁹

Kemudian ada delapan syarat yang harus dipenuhi wanita muslimah dalam berpakaian, yaitu:

- a. Menutup seluruh badannya.
- b. Pakaian wanita tidak boleh termasuk bagian dari perhiasan.
- c. Bahan baju harus tebal sehingga tidak tampak bagian dalamnya,
- d. Lebar dan tidak ketat,
- e. Pakaian tidak boleh diharumkan dengan dupa atau diberi parfum,
- f. Pakaian wanita tidak boleh mirip pakaian lelaki,
- g. Tidak meniru pakaian orang kafir,
- h. Tidak berupa pakaian syuhrah.²⁰

¹⁹ Haya Binti Mubarak Al-Barik, *Ensiklopedia Wanita Muslimah*, (Bekasi: PT. Darul Fatah, 2010), Cet ke-17, h. 150.

²⁰ Abu Malik kamal bin Sayyid Salam, *Fikih Sunnah untuk Wanita*, (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2012), Cet ke-6, h. 527-539.

Busana yang dikenakan dalam kehidupan sehari-hari hendaknya memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Busana yang menutup seluruh aurat yang wajib ditutupi,
- b. Busana yang tidak menyolok mata dan menjadi kebanggaan pemakainya didepan orang lain,
- c. Busana yang tidak tipis agar warna kulit pemakainya tidak nampak dari luar,
- d. Busana yang agak longgar/tidak terlalu ketat agar tidak menampakkan bentuk tubuh,
- e. Busana yang tidak menyerupai/sama dengan busana untuk pria,
- e. Busana yang bukan merupakan perhiasan bagi kecantikan yang menjadi alat kesombongan/
Tabarruj²¹

7. Fungsi Busana Muslimah

Busana adalah sinonim dari kata “pakaian” yang menurut kamus besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai barang apa yang dipakai (baju, celana, dan sebagainya).²² Serta diartikan pula sebagai pelindung dari cuaca panas dan dingin, Adapun yang dimaksud dengan busana ini sendiri dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang kita pakai mulai dari ujung kepala sampai ujung kaki, dalam hal ini termasuk:

1. Semua benda yang melekat dibadan, seperti baju, celana, sarung dan kain Panjang.
2. Semua benda yang melengkapi pakaian yang berguna bagi si pemakai, seperti selendang, topi, sarung tangan, dan ikat pinggang.
3. Semua benda dan gunannya menambah keindahan bagi si pemakai, seperti hiasan rambut, giwang,

²¹ Siti Muri'ah, *Nilai-Nilai Pendidikan Wanita & Wanita Karir*, (semarang: Rasail Media Group, 2011), Cet ke-1, h. 126.

²² Departemen Pendidikan nasional, *kamus besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: balai Pustaka, 2005), edisi ketiga, h. 813

kalung, bros, gelang dan cincin yang biasa dikenal dengan aksesoris.²³

Busana sejatinya membentuk identitas diri dan memberikan perlindungan yang sulit dicari penggantinya. Artinya dengan memakainya, berarti ia telah menampakkan identitas lahirnya, yang sekaligus membedakan secara tegas dengan perempuan lainnya. Ia tidak sekedar alat untuk mempercantik diri atau melindungi tubuh dari sengatan panas dan dingin. Tetapi lebih jauh lagi, busana adalah sarana ibadah dan bukti ketakwaan kepada Allah Swt dan merupakan tangga menuju Jannah. Busana muslimah memiliki beragam fungsi yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Fungsi busana muslimah tersebut yaitu:

- a. Sebagai penutup aurat sekaligus perhiasan,
- b. Sebagai pelindung dari sengatan panas dan dingin,
- c. Sebagai tanda dan identitas yang membedakannya dari golongan lain.²⁴

Fungsi busana muslimah seperti kutipan di atas bahwa busana muslimah dalam kehidupan tentu saja menunjukkan hal-hal yang baik untuk memelihara kehormatan dan kodrat wanita, selain itu dengan busana maka orang akan mudah mengenal siapa dan dari mana asalnya. Model busana muslimah diperbolehkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang dialaminya hanya saja nilai ke-Islamannya (sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-hadits) yang harus diperhatikan yang utama dan paling utama, dimana busana itu harus menutupi seluruh tubuh kecuali wajah dan kedua telapak tangan. Sebagaimana layaknya makhluk hidup lain, manusia yang membutuhkan busana itu lebih sempurna apabila dibandingkan dengan busana makhluk lainnya. Seperti

²³ Nina surtiretna, et al, *Anggun berjilbab, pakaian Wanita Muslimah*, (bandung: mizan, 1995),h 813

²⁴ Tauhid Nur Azhar, *The Power of Hijaber: Cantik dan Sehat dengan Berhijab*, (Solo:Tinta Mrdina, 2012), Cet ke-1, h. 79.

dipahami bahwa busana juga dipergunakan untuk mempertahankan diri manusia dari kebutuhan naluri terhadap pengaruh yang ada, baik pengaruh alami maupun pengaruh pada keadaan tertentu, sebagaimana diungkap dalam firman Allah QS. AnNahl (16): 81 yaitu:

وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَنَازِلَ وَمَا كَانَ لَكُمْ عَلَيْهَا مِنْ أَنْ حَقَّ عَلَيْهِ الْمُوتُ أَنْ يُبَدِّلَ بَعْضَهَا مِثْلَ الْأُخْرَىٰ ۗ إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْعَٰلِمُ الْغَيْبِ
 وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَنَازِلَ وَمَا كَانَ لَكُمْ عَلَيْهَا مِنْ أَنْ حَقَّ عَلَيْهِ الْمُوتُ أَنْ يُبَدِّلَ بَعْضَهَا مِثْلَ الْأُخْرَىٰ ۗ إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْعَٰلِمُ الْغَيْبِ
 وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَنَازِلَ وَمَا كَانَ لَكُمْ عَلَيْهَا مِنْ أَنْ حَقَّ عَلَيْهِ الْمُوتُ أَنْ يُبَدِّلَ بَعْضَهَا مِثْلَ الْأُخْرَىٰ ۗ إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْعَٰلِمُ الْغَيْبِ

Artinya: “Dan Allah menjadikan bagimu tempat bernaung dari apa yang telah Dia ciptakan, dan Dia jadikan bagimu tempat-tempat tinggal di gunung-gunung, dan Dia jadikan bagimu pakaian yang memeliharamu dari panas dan pakaian (baju besi) yang memelihara kamu dalam peperangan. Demikianlah Allah menyempurnakan nikmat-Nya atasmu agar kamu berserah diri (kepada-Nya)

Ayat ini mengisyaratkan bahwa pakaian memiliki fungsi tersendiri, yaitu “menjaga badan dari faktor-faktor yang bersifat alami”, fungsi pakaian yaitu “untuk memelihara manusia dari sengatan panas dan dingin serta membentangi manusia dari hal-hal yang dapat mengganggu ketentramannya”. Berdasarkan teori tersebut adapun indikator dari busana muslimah tersebut adalah: Menutup seluruh badan selain yang dikecualikan, seperti muka dan dua telapak tangan, tidak ada hiasan pada pakaian itu sendiri, pakaian yang tidak mencolok, kain yang tebal dan tidak tembus pandang, lapang dan tidak sempit, dan tidak menyerupai pakaian orang kafir.

B. Identitas Mahasiswi

1. Pengertian Identitas

Kata identitas berasal dari kata identity berarti ciri ciri , tanda tanda atau jati diri yang melekat pada seseorang atau sesuatu yang membedakannya dengan yang lain. Seseorang atau sesuatu dapat kita kenal dengan

mudah jika seseorang itu memiliki ciri khas pada dirinya, baik dari sifatnya yang lucu sehingga kita bisa selalu tertawa dengan tingkah lakunya, ataupun dari wajah yang idnah sehingga kita selalu teringat.

Erikson menjelaskan bahwa identitas diri merupakan perasaan yang subjektif tentang diri yang konsisten dan berkembang dari waktu ke waktu. Dalam berbagai tempat dan berbagai situasi sosial. Seseorang masih memiliki perasaan menjadi orang yang sama. Sehingga orang lain yang menyadari kontinuitas karakter tersebut dapat merespon dengan tepat. Sehingga identitas bagi individu dan orang lain mampu memastikan perasaan subjektif tersebut.²⁵

Menurut Waterman, Identitas diri berarti diri sendiri memiliki gambaran diri yang jelas meliputi sejumlah tujuan yang jelas yang ingin di capai, nilai, dan kepercayaan yang dipilih individu tersebut. Komitmen – komitmen ini meningkat sepanjang waktu dan telah dibuat karena tujuan nilai dan kepercayaan yang ingin di capai serta nilai penting untuk memberikan arah, tujuan dan makna pada hidup.²⁶

Menurut James Marcia, mengatakan bahwa identitas diri merupakan komponen penting yang menunjukkan identitas personal individu. Semakin baik struktur pemahaman diri seseorang berkembang akan membuat individu semakin sadar akan keunikan dan kemiripan dengan orang lain, serta semakin sadar akan kekuatan dan kelemahan individu dalam menjalankan kehidupannya. Sebaliknya, jika kurang berkembang maka

²⁵ John W.Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja, Terj. Shinto B Adelar, et.al* (Jakarta: Erlangga), 340

²⁶ Jess Feist, Gregory J. Feist, *Teori Keperibadian, Terj. Handrianto* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 305

individu semakin tergantung pada sumber – sumber eksternal untuk evaluasi diri.²⁷

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa identitas diri merupakan perkembangan pemahaman diri seseorang yang membuat individu semakin sadar akan kemiripannya dan keunikan dari orang lain dan akan memberikan arah, tujuan dan makna pada hidup seseorang.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan kata identitas adalah ciri ciri atau keadaan khusus seseorang; jati diri” identitas menunjukkan car acara dimana individu dan kolektivitas-kolektivitas dibedakan dalam hubungan dengan individu dan kolektivitas lain.²⁸

Identitas sebagai satu unsur kunci dari kenyataan subjektif dan sebagaimana semua kenyataan subjektif, berhubungan secara dialektif dengan masyarakat, sehingga identitas dibentuk oleh proses-proses sosial.²⁹Sejak awal proses identitas setiap individu seluruhnya diresepi oleh sejarah masyarakat, dan karena itu dari permulaan mengandung dimensi sosial dan budaya.³⁰

Identitas dibagi menjadi tiga bentuk yaitu: identitas budaya, identitas sosial dan identitas diri atau pribadi.

a. Identitas Budaya

Identitas budaya merupakan ciri yang muncul karena seseorang itu merupakan anggota dari sebuah kelompok etnik tertentu, itu meliputi pembelajaran tentang dan penerimaan tradisi, sifat bawaan,

²⁷ Ita Novita Purba, “*Gambaran Identitas Diri Pada Remaja Yang Mengalami Kecanduan Internet*” (skripsi, Universitas Sumatra Utara, Sumatra Utara,2011),15

²⁸ Richard Jenkins, *social identity, third edition* (united kingdom ; rotledge, 2008)15

²⁹ Peter I. berger dan Thomas Lukman, *tafsir social atas kenyataan, risalah tentang sosiologi pengetahuan*(jkt:lp3es,1990) 235

³⁰ Idif,188

bahasa, agama, dan keturunan dari suatu kebudayaan.

b. Identitas Sosial

Pengertian identitas harus berdasarkan pada pemahaman tindakan manusia dalam konteks sosialnya. Identitas sosial adalah persamaan dan perbedaan, soal personal dan sosial, soal apa yang kamu miliki secara bersama-sama dengan beberapa orang dan apa yang membedakanmu dengan orang lain.⁶ Ketika kita membicarakan identitas di situ juga kita membicarakan kelompok. Kelompok sosial adalah suatu sistem sosial yang terdiri dari sejumlah orang yang berinteraksi satu sama lain dan terlibat dalam satu kegiatan bersama atau sejumlah orang yang mengadakan hubungan tatap muka secara berkala karena mempunyai tujuan dan sikap bersama; hubungan-hubungan yang diatur oleh norma-norma; tindakan-tindakan yang dilakukan disesuaikan dengan kedudukan (status) dan peranan (role) masing-masing dan antara orang-orang itu terdapat rasa ketergantungan satu sama lain.³¹

c. Identitas Diri

Identitas umumnya dimengerti sebagai suatu kesadaran akan kesatuan dan kesinambungan pribadi, suatu kesatuan unik; kesatuan dan kesinambungan yang mengintegrasikan semua gambaran diri, baik yang diterima dari orang lain maupun yang diimajinasikan sendiri tentang apa dan siapa dirinya serta apa yang dapat dibuatnya dalam hubungan dengan diri sendiri dan orang lain. Identitas diri seseorang juga dapat dipahami sebagai keseluruhan ciri-ciri fisik, disposisi yang dianut dan diyakininya serta daya-daya kemampuan yang

³¹ Jabal Tarik Ibrahim, *sosiologi perdesaan* (malang umm fress, 2003), 64

dimilikinya. Kesemuanya merupakan kekhasan yang membedakan orang tersebut dari orang lain dan sekaligus merupakan integrasi tahap-tahap perkembangan yang telah dilalui sebelumnya.

2. **Komponen – komponen Pembentukan Identitas Diri**

James Marcia membagi komponen – komponen pembentukan identitas diri dari komponen krisis dan komponen komitmen, adapun komponen tersebut terbagi menjadi empat sebagai berikut :

a. Difusi Identitas (Identity Diffusion)

Difusi identitas yaitu suatu keadaan dimana seseorang kehilangan arah, ia tidak melakukan eksplorasi dan tidak mempunyai komitmen terhadap peran – peran tertentu, sehingga mereka tidak dapat menemukan identitas dirinya. Mereka akan mudah menghindari persoalan dan cenderung mencari pemuasan dengan segera. Individu dengan difusi identitas tidak memiliki arah yang jelas. Mereka tidak memiliki komitmen pada nilai dan tujuan dan juga tidak aktif berusaha memilikinya. Mereka mungkin tidak pernah mengeksplorasi alternatif atau mungkin merasa tugas itu terlalu mengancam dan berat.

b. Penutupan Identitas (Identity Foreclosure)

Penutupan Identitas yaitu suatu keadaan seseorang dapat menemukan diri dan memiliki komitmen namun tanpa melalui eksplorasi terlebih dahulu. Mereka mempunyai pilihan – pilihan terhadap pekerjaan, pandangan keagamaan atau ideologi namun tidak berdasarkan pada pertimbangan yang matang dan lebih ditentukan oleh orang tua atau gurunya. Individu dengan identitas tertutup memiliki komitmen diri pada nilai dan tujuan tanpa mengeksplorasi beragam alternatif. Mereka menerima identitas siap pakai yang dipilih untuk mereka oleh pemegang otoritas, biasanya orang tua tetapi kadang guru, pemuka agama, atau pasangan dekat.

c. **Moratorium Identitas (Identity Moratorium)**

Moratorium Identitas yaitu suatu keadaan yang menggambarkan seseorang sedang sibuk – sibuknya mencari identitas diri, berada dalam keadaan untuk menemukan diri. Seseorang tidak dapat membuat komitmen tertentu namun secara aktif mengeksplorasi sejumlah nilai, minat, ideologi, dan pekerjaan dalam rangka mencari identitas diri. Moratorium berarti “pola menunda atau menahan“. Individu ini belum membuat komitmen pasti. Mereka sedang dalam proses eksplorasi, mengumpulkan informasi dan mencoba – coba kegiatan dengan harapan menemukan nilai dan tujuan untuk memandu kehidupan mereka.

d. **Pencapaian Identitas (Identity Achievement)**

Pencapaian Identitas yaitu suatu keadaan dimana seseorang telah menemukan identitasnya dan membuat komitmen – komitmen setelah melalui berbagai alternatif pilihan yang menurutnya tepat. sehingga ia mampu untuk menentukan informasi yang tepat dan sesuai dengan pilihannya.³²

3. Faktor – faktor yang mempengaruhi pembentukan identitas diri

Fuhrmann menganalisis teori perkembangan identitas erikson dan menyimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan identitas diri yaitu sebagai berikut :

a. **Orang tua**

Pola asuh orang tua mempunyai pengaruh penting dalam pembentukan identitas. Pola asuh demokratis sangat efektif di terapkan dalam pengasuhan anak, karena dapat mempermudah dalam perkembangan identitas individu.

³² Laura E.Berk,development Though The Lifespan Fifth Edition (*Dari prenatal sampai Remaja Transisi Menjelang Dewasa Volume 1*), ter.jDaryatno (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2012),557

b. Kelompok teman sebaya

Kelompok teman sebaya merupakan kelompok acuan bagi seseorang anak untuk mengidentifikasi dirinya dan untuk mengikuti standar kelompok. Sejak seseorang remaja menjadi bagian dari kelompok teman sebaya tersebut, identifikasi dirinya mulai terbentuk.

c. Model untuk identifikasi

Seseorang cenderung mengadakan identifikasi dengan orang – orang yang dikagumi dengan harapan kelak akan menjadi orang tersebut. Remaja tersebut menjadikan idola dan model dalam hidupnya.

d. Pengalaman masa kanak – kanak

Individu yang dapat menyelesaikan konflik – konflik pada masa kanak – kanak akan mengalami kemudahan dalam menyelesaikan krisis identitas pada remaja. Menurut Erikson, identitas berkembang dari rangkaian identifikasi pada masa anak – anak.

e. Perkembangan kognisi

Individu memiliki kemampuan berfikir operasional formal akan mempunyai komitmen yang kuat dan konsisten sehingga dapat menyelesaikan krisis identitas dengan baik.

f. Sifat individu

Rasa ingin tahu dan keinginan yang kuat untuk mengadakan eksplorasi membantu tercapainya identity achievement.³³

4. Pengertian mahasiswa

Menurut kbbi mahasiswa adalah mereka yang sedang belajar diperguruan tinggi, didalam struktur Pendidikan diindonesia mahasiswi memegang status Pendidikan tertinggi diantara yang lain.³⁴

³³ Ita Novita Purba, “*Gambaran Identitas Diri Pada Remaja Yang Mengalami Kecanduan Internet*” (skripsi, Universitas Sumatra Utara, Sumatra Utara, 2011), 24

³⁴ Tim penyusun pusat kamus, *kamus besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: balai Pustaka, 2022), h 696

Mahasiswa didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntun ilmu di perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau Lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi, mahasiswa dinilai memiliki tingkatan intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam merencanakan dan perencanaan dalam bertindak, berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.³⁵

Mahasiswa merupakan masa memasuki masa dewasa yang pada umum berada pada rentang usia 18-25 tahun, pada masa tersebut mahasiswa memiliki tanggung jawab terhadap masa perkembangannya, termasuk memiliki tanggung jawab terhadap kehidupannya untuk memasuki masa dewasa. Mahasiswa adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Sebagai makhluk individu mahasiswa mempunyai kebutuhan-kebutuhan yang berbeda antara satu individu dengan individu lainnya, mahasiswa tidak bisa hidup sendiri, selalu membutuhkan orang lain dalam memenuhi kebutuhannya, oleh karena itu mahasiswa juga disebut sebagai makhluk sosial. Dalam berinteraksi dengan orang lain tidak jarang muncul perbedaan pendapat yang memicu konflik antar individu. Selain itu, kebutuhan-kebutuhan akan bertambah seiring dengan perkembangan seorang individu³⁶

Menurut Siswoyo, mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan kerencanaan dalam

³⁵ Dwi swiswoyo, *ilmu Pendidikan*,(Yogyakarta : UNY press, 2007), h121

³⁶ Wenny hulukati, *Analisis tugas perkembangan mahasiswa fakultas ilmu pendidikan universitas negeri GorontaloO, Jurnal Bikotetik*. Volume 02 Nomor 01 Tahun 2018, 73

bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.

Mahasiswa mempunyai peranan penting dalam mewujudkan cita-cita pembangunan nasional, sementara itu Perguruan Tinggi merupakan lembaga pendidikan yang secara formal disertai tugas dan tanggung jawab mempersiapkan mahasiswa sesuai dengan tujuan pendidikan tinggi. Tujuan pendidikan tinggi dapat tercapai apabila Tridharma Perguruan Tinggi dapat terlaksana, yaitu mampu menyelenggarakan pendidikan, melakukan penelitian dan melakukan pengabdian pada masyarakat, (UU RI Nomor 12 tahun 2012). Penelitian merupakan salah satu aspek Tridharma Perguruan Tinggi, dengan kegiatan penelitian diharapkan individu dapat memperoleh pengetahuan empirik dan teorik baru, termasuk mahasiswa untuk memperoleh pengetahuan empirik dan teorik baru diwajibkan kegiatan penelitian berupa skripsi. Skripsi sebagai salah satu jenis karya tulis ilmiah yang disusun oleh mahasiswa berdasarkan hasil penelitian yang memenuhi syarat-syarat ilmiah dan digunakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata.³⁷

5. Peranan mahasiswa

Peranan menurut terminologi adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Dalam bahasa Inggris peranan disebut “role” yang definisinya adalah “person’s task or duty in undertaking”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”³⁸, Peran diartikan

³⁷ Sri Muliati Abdullah, *Prokratinasi akademik dalam penyelesaian skripsi*, Jurnal Sosio-Humaniora Vol. 5 No. 1., Mei 2014

³⁸ Hasan Mukmin, *Peranan Fakultas Dakwah Sebagai Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dalam Pemberdayaan Masyarakat Iskam di Wilayah Lampung (Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian*

sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa..³⁹

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Peranan adalah tingkah laku yang diharapkan dari orang yang memiliki kedudukan atau status. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya di masyarakat, maka ia menjalankan suatu peranan. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Peran adalah deskripsi sosial tentang siapa kita dan kita siapa.⁴⁰ Peran adalah kombinasi posisi dan pengaruh. Seseorang melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran.

Mahasiswa mempunyai peranan penting dalam mewujudkan cita-cita pembangunan nasional, sementara itu perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan yang secara formal disertai tugas dan tanggung jawab mempersiapkan mahasiswa sesuai dengan tujuan pendidikan tinggi. Tujuan pendidikan tinggi dapat tercapai apabila Tridharma Perguruan Tinggi dapat terlaksana, yaitu mampu menyelenggarakan pendidikan, melakukan penelitian dan melakukan pengabdian kepada masyarakat.⁴¹

dan Pengabdian Kepada Masyarakat, IAIN Raden Intan Lampung, 2014), 62.

³⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ke3, Cet (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 854

⁴⁰ Soerjono Soekamto, *Sosiologi*, Jilid 2 (Jakarta: ESIS, 1990), 25.

⁴¹ Dyah Ayu Noor Wulan dan Sri Muliati Abdullah, "Prokrastinasi Akademik dalam Penyelesaian Skripsi," *Jurnal Sosiohumaniora*, Vol. 5 No. 1., Mei, 2014, LPPM Universitas Mercu Buana Yogyakarta, h. 56.



BAB III
KOMODIFIKASI BUSANA MUSLIMAH SEBAGAI
PENGUATAN IDENTITAS MAHASISWI JURUSAN
KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM FDIK

A. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

1. Sejarah Berdirinya Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Fakultas Dakwah dengan status persiapan negeri telah dibuka pada tahun 1989 berdasarkan izin operasional dengan SK Dirjen Bagais No. 30/E/1989 Tanggal 20 Juli 1989. Berdasarkan usulan rektor diatas, selanjutnya terbitlah Surat Keputusan Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Nomor: E/109/1995 Tanggal 15 September 1995, tentang Fakultas Dakwah IAIN Raden Intan Lampung.¹

Selanjutnya jurusan PPA melebur menjadi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). jurusan KPI Fakultas Dakwah mengajukan akreditasi, dan terbitlah surat keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor: 017/BAN-PT/1999-2000 tanggal 27 Desember 2000 dengan peringkat C. Peringkat akreditasi tersebut memacu civitas akademika Fakultas Dakwah berbenah diri dalam upaya meningkatkan kualitas.²

Jurusan KPI sudah di Akreditasi yang pertama pada tahun 1999 dengan nilai C berdasarkan Surat Keputusan BAN-PT. No. 017 tahun 1999. Kemudian

Pada tahun 2007 prodi KPI mengajukan untuk diakreditasi kembali. Sesuai Surat Keputusan BAN-PT. Nomor: 032/BAN-PT/Ak-X/S/I/2008 tanggal 12 Januari 2008 bahwa Program Studi KPI telah terakreditasi dengan nilai B. Penyelenggaraan jurusan KPI mengacu kepada visi, misi, tujuan, dan sasaran program studi. Proses perumusannya

¹ Dokumentasi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas dakwah UIN Raden Intan Lampung Tahun 2023

² Dokumentasi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas dakwah UIN Raden Intan Lampung Tahun 2023

sudah memperhatikan keterkaitan antara visi, misi, tujuan, dan sasaran Fakultas dan Institut.

Untuk menyelenggarakan Tri Dharma perguruan tinggi, jurusan KPI memiliki personalia yang terdiri atas Ketua Program Studi, Sekertaris Program Studi, Staf, Tenaga Kependidikan, dan Dosen Program Studi. Masing-masing memiliki tugas pokok dan fungsi yang jelas yang dituangkan dalam Statuta IAIN Raden Intan Lampung. Terlebih dengan telah dicanangkannya IAIN Raden Intan Lampung menjadi UIN (Universitas Islam Negeri) Raden Intan Lampung sejak April 2017, diharapkan dapat lebih menjadi daya tarik mahasiswa baru yang ingin menjadi mahasiswa di UIN Raden Intan Lampung.³

2. Visi, Misi dan Tujuan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

a. Visi

Menjadi fakultas rujukan nasional dalam pengembangan ilmu dakwah dan ilmu komunikasi yang integrative multidisipliner dan berwawasan lingkungan tahun 2035.

b. Misi

- 1) menyelenggarakan Pendidikan dan pengajaran ilmu dakwah dan komunikasi yang integrative multidisipliner berwawasan lingkungan dengan daya saing nasional
- 2) mengembangkan riset ilmu dakwah dan komunikasi integrative- multidisipliner yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan pengembangan lingkungan
- 3) menyelenggarakan pengabdian berbasis riset untuk kepentingan pengembangan masyarakat dan lingkungan

³ Dokumentasi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas dakwah UIN Raden Intan Lampung Tahun 2023

- 4) menjalin kerjasama dalam dan luar negeri untuk penguatana kelembagaan fajutas dakwah dan ilmu mkomunukasi

c. Tujuan

- 1) menghasilkan luasan yang memiliki keunggulan akademuik, intlekrualitas, spritualitas, dan integritas iman, taqwa dan akhlakul karimah, serta kemampuan daya saing dalam rangka pengembangan ilmu dakwah dan komunikasi menjawab tantangan gelobal.
- 2) Mengembangkan atau menghasilakn kajian, riset, ilmu pengetahuan dan teknologi yang dijiwai oleh nilai keislamaan secara inovatf, objektif dan dinamis.
- 3) Menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dijiwai oleh nilai keislamaan guna meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.
- 4) Menghasilakn kerjasama dalam dan luar negeri yang memperkuat pengembangan fakultas sebagai rujukan nasional.

3. Visi dan Misi Jurusan KPI

a. Visi

Menjadi prodi rujukan nasional dalam pengkajian dan aplikasi ilmu komunikasi dan penyiaran islam yang berwawasan di sumatera tahun 2035.⁴

b. misi jurusan KPI

- 1) Menyelenggarakan Pendidikan tinggi dalam bidang komunikasi dan penyiaran islam yang berwawasan
- 2) Melaksanakan penelitian yang menguatkan tepri dan praktis dalam bidang ilmu komunikasi san penyiaran islam yang berwawasan lingkungan

⁴ Dokumentasi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas dakwah UIN Raden Intan Lampung Tahun 2023

- 3) Menyelenggarakan pengabdian pada masyarakat dalam implementasi keulmuan komunikasi dan penyiaran islam yang berwawasan lingkungan
- 4) Mengembangkan jaringan Kerjasama dengan mitra terkait

B. Komodifikasi Teori Hipperrealitas

Komodifikasi menurut Barker merupakan proses asosiasi kapitalisme yang mengubah objek, kualitas, dan tanda menjadi sebuah komoditas yang tujuan utamanya untuk dijual ke pasar.⁵ Jean Baudrillard sebagai pencetus teori hipperrealitas, mendefinisikan fenomena komodifikasi ini sebagai penyebab terjadinya perubahan logika konsumsi masyarakat, dimana alasan seseorang mengonsumsi barang/jasa tersebut bukan karena nilai guna atau nilai tukar produknya, melainkan karena nilai simbolik⁶

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis bahwasanya kondisi mahasiswa jurusan KPI angkatan 2020 kelas , penulis membagi menjadi 2 bagian dan penulis jabarkan sebagai berikut :

1. Mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) 2020

Setelah peneliti melakukan observasi dan interview terhadap mahasiswa Jurusan KPI Angkatan 2020 bahwa dapat diketahui jumlah mahasiswanya mencapai 265, terbagi menjadi 8 kelas, sedangkan peneliti hanya melakukan penelitian di kelas c prodi komunikasi dan penyiaran islam berjumlah 33 orang terdiri dari 19 orang perempuan dan 14 orang laki laki, selanjutnya Untuk dapat mengetahui berkaitan dengan tingkat akses mahasiswa jurusan KPI angkatan 2020

⁵ Afif Nur Mukarrom, “Komodifikasi Hijab Islam Sebagai Trend Fashion Dikalangan Mahasiswi IAIN Kudus Dalam Perspektif Aqidah Islamiyah” (skripsi, IAIN KUDUS, 2020), h. 12

⁶ Roudlotul Choiriyah, “Komodifikasi Hijab Pada Sz Model Management di Kota Surabaya” (skripsi, UNIVERSITAS AIRLANGGA, 2019), h. 25,

penulis lebih sering menginterview kelas C, sebagai informan.⁷

Kemudian berdasarkan hasil observasi jumlah tersebut rata-rata mahasiswa memiliki alat untuk mengakses internet seperti handphone, laptop, notebook, atau komputer.⁸ Jadi dengan kondisi yang ada mahasiswa jurusan KPI 2020 berkaitan dengan media yang digunakan untuk mengakses internet tentu tidaklah sulit bagi mereka dan rata-rata semuanya sudah fasih dalam menggunakannya. Dilihat dari latar belakang pendidikan mahasiswa jurusan KPI angkatan 2020 sebelum masuk ke bangku kuliah, dari data yang didapat mahasiswa tersebut lulusan SMA, MA, dan SMK, kemudian setelah dilakukan observasi rata-rata mahasiswa jurusan KPI angkatan 2020 lulusan SMA.⁹ Jadi dari latar belakang atau kondisi mahasiswa jurusan KPI angkatan 2020 maka untuk pemahaman dakwah internet yaitu yang mana akses berkaitan dengan ajaran Islam, baik melalui tulisan, video, suara dan lain-lain mereka belum dapat dikatakan aktif dalam akses dakwah yang ada di internet.

2. Penggunaan Busana Di Lingkungan Kampus

a. Penggunaan Busana Muslimah Syar'i Di Jurusan KPI
Mahasiswa jurusan KPI angkatan 2020 yang notabennya sebagai mahasiswa yang menuntut ilmu di lembaga pendidikan Agama Islam maka, sudah menjadi kewajiban khususnya bagi mahasiswi yang kuliah disini untuk menggunakan busana muslimah sebagai kewajiban tidak hanya perintah agama Islam namun juga sebagai aturan dari kampus UIN Raden Intan Lampung.

Penggunaan busana yang ada pada mahasiswa jurusan KPI ini sering mengalami perubahan mulai dari model-model yang berkiblat dari dunia timur sampai tren fashion yang diilhami bangsa Barat. Model sebagai bagian

⁷ Observasi penulis pada tanggal 27 september 2023

⁸ Observasi penulis pada tanggal 27 september 2023

⁹ Dokumentasi jurusan KPI fakultas dakwah uin raden intan lampung 2023

dari budaya populer, mengalami perkembangan yang cukup pesat ke seluruh dunia dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain media. Berdasarkan data dilapangan salah satu mahasiswa jurusan KPI YD ia mengatakan:

“Pandangan saya terhadap busana itu merupakan hal yang wajib. Karena kita sebagai muslimah kan harus menutup aurat, kaya seluruh Anggota tubuh”¹⁰

Sedangkan menurut NA ia mengatakan:

“Menurut aku sih, busana itu bukan sekedar perintah yah tapi juga kebutuhan diri sendiri sebagai seorang muslimah”.¹¹

Dari penjelasan diatas maka mahasiswa jurusan KPI ini memang dalam penggunaan Hijab sudah memahami bagaimana standard penggunaan busana yang baik, ada juga yang terinspirasi oleh public figur dan meniru apa yang menjadi model penggunaan busananya. Salah satu bentuk model busana Trendsenter pakaian yang tengah populer saat ini adalah tren busana yang tidak hanya booming di Indonesia namun juga di seluruh dunia. Busana muslimah tak hanya sekedar sebagai penutup menutup aurat akan tetapi kini telah menjadi tren mode yang dapat dijangkau semua lapisan masyarakat. Dalam lingkungan kampus khususnya di Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi jurusan KPI Angkatan 2020 kata busana Muslimah lebih sering disebut dengan istilah pakaian syar’i.¹²

Pakaian syar’i yang dimaksud adalah sejenis pakaian atau busana yang terdiri dari kerudung dan busana (baju) yang sesuai dengan ketentuan syariat Islam. sebagaimana yang sering disebutkan dalam masyarakat Indonesia kurang tepat. Karena makna busana itu sendiri

¹⁰ Wawancara tanggal 26 september 2023 dilingkungan kampus

¹¹ Wawancara tanggal 26 september 2023 dilingkungan kampus

¹² Observasi lingkungan fdik

bagi mahasiswa jurusan KPI angkatan 2020 memang pakaian atau busana yang terdiri dari kerudung dan busana(baju) yang sesuai dengan ketentuan syariat Islam.

Melihat para desainer ikut menciptakan dengan mode terbaru, tapi tetap syar'i, seperti kerudung lebih besar sehingga dapat menutupi dada, bajunya lebar dan sebagainya. Kemudian berdasarkan manfaat dan makna penggunaan hijab itu sendiri bagi mereka mahasiswa jurusan KPI angkatan 2020 memaknai penggunaan busana sesuai dengan syariat agama Islam tidak hanya mengikuti tren saja akan tetapi juga dapat memaknai apa itu busana Muslimah

Menurut ZH mahasiswi KPI ia mengatakan :

“Tujuan aku pakai hijab sekarang ya karena kewajiban menutup aurat sih”¹³.

Penggunaan model busana yang menjadi trendsetter saat ini yang ada pada Mahasiswa di jurusan KPI angkatan 2020 ini, berdasarkan hasil observasi dilapangan oleh peneliti masih banyak penggunaan hijab yang tidak memenuhi syariat, atau masih terlihat auratnya¹⁴, seperti yang dikatakan oleh YD mahasiswi KPI ia mengatakan :

“Belum banget sih, soalnya saya kan pake busana muslimah kalo kuliah, kadang pas main pake kadang engga.”¹⁵

Sedangkan menurut NK ia mengatakan :

“InsyaAllah sudah, yang benar menurut saya itu menutupi aurat perempuan”¹⁶

Berdasarkan penjelasan diatas maka penggunaan busana Muslimah memang tergantung siapa orangnya, artinya mereka sendiri akan nyaman menggunakan busana muslimah sesuai dengan trend, namun ada juga

¹³ Wawancara 26 september 2023 dilingkungan kampus

¹⁴ Observasi dilikungan fdik

¹⁵ Wawancara 26 september 2023 dilingkungan kampus

¹⁶ Wawancara 27 september 2023 dilingkungan kampus

penggunaan busana muslimah sesuai dengan trend tetapi masih merasa ada yang kurang atau tidak tepat bagi mereka. Perintah menutup aurat sangat jelas hukumnya wajib mengenakan busana muslimah sampai keseluruhan tubuh mereka untuk menutup aurat sebagai identitas seorang muslimah dan mencegah dari gangguan laki-laki yang tidak bertanggung jawab agar terhindar dari siksa api neraka dan menjalankan perintah Allah SWT.

Menurut ZH ia mengatakan

“Ya sesuai kodratnya orang berbusana. Kan kalo dalam Islam udah ada ketentuannya ya, katanya harus menutupi aurat dan menjulurkan kain sampe menutup aurat, tapi kalo menurut aku sendiri karena aku belum bisa se syar'i itu jadi berbusana muslimahnya itu ya tidak memperlihatkan lekuk tubuh”¹⁷

Tetapi pada kenyataannya masih banyak mahasiswi yang mengikuti trend fashion busana muslimah hanya di kampus saja dan diluar kampus biasanya mahasiswi tidak memakai busana muslimahnya dan memakai busana Muslimah hanya jika ke kampus saja dan gaya berbusananya masih memakai baju yang ketat serta transparan dan memakai rok juga sangat sempit sehingga menampilkan lekukan tubuhnya.¹⁸

b. Alasan Mahasiswi Mengikuti Trend Dalam Berbusana Muslimah

Sebagian besar mahasiswi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2020 yang menjadi Informan yang mengikuti trend apalagi dalam berbusana muslimah dan sebagian kecil mahasiswi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam ini yang tidak terlalu mengikuti trend dikarenakan sebagian trend busana Muslimah yang berkembang dimasyarakat itu tidak sesuai dengan syariat

¹⁷ Wawancara tanggal 26 september 2023 dilingkungan kampus

¹⁸ Observasi dilapangan

Islam yang diperbolehkan. Dari beberapa informan yang berpartisipasi dalam penelitian ini terdapat beberapa mahasiswi yang mengikuti tren dalam berbusana dan tidak mengikutinya.¹⁹

Selanjutnya sebagian mahasiswa mengatakan bahwa alasan mengikuti trend fashion busana karena perkembangan mode dan ingin tetap terlihat fashionable walaupun tetap mengenakannya dan selanjutnya pendapat terakhir dari yang mengatakan bahwa alasan mengikuti tren dalam berbusana dari model yang beraneka ragam serta memiliki berbagai macam varian warna dan membuat Dari data yang didapatkan peneliti diatas setelah peneliti melihat fenomena pemakaian busana maka peneliti melakukan pengklasifikasian data selanjutnya peneliti menyajikan data bahwa alasan mahasiswi yang mengikuti trend fashion dalam berjilbab dan melakukan pembelian busana muslimah dipengaruhi oleh: suka dan tertarik dengan model jilbab sekarang.²⁰

Dari data yang didapatkan peneliti diatas setelah peneliti melihat fenomena penggunaan busana Muslimah maka peneliti melakukan pengklasifikasian data selanjutnya peneliti menyajikan data bahwa alasan mahasiswi yang mengikuti komodifikasi trend busana muslimah dan melakukan pembelian busana dipengaruhi oleh:

- 1) Harga

Harganya yang terbilang cukup murah sesuai dengan kantong mahasiswi seperti yang dijelaskan semua mahasiswi pada saat wawancara yang mengikuti trend dalam berbusana muslimah sekarang yang lagi tren nya di pakai ke kampus harganya cukup murah berkisar antara 99 ribu sampai 150 ribu untuk busana gamis twiil.²¹

¹⁹ Observasi dilingkungan fdik

²⁰ Observasi dilingkungan fdik

²¹ Observasi dilingkungan kampus

YD menurutnya busana Muslimah yang kami gunakan tidaklah mahal dan tidak menguras kantong, dan kami tetap bias mengikuti trend dalam berbusana dengan modal yang tidak banyak”²²

Harga adalah atribut produk atau jasa yang paling sering digunakan dalam sebagian besar konsumen untuk mengevaluasi suatu produk. Bagi NA “Kalo aku sendiri tuh megang prinsip harga bawa kualitas yah, jadi kalo misal harganya lumayan gitu yah 150 ribu atau 250 ribu gitu tapi bahannya bagus nyaman dipake sih its okey aja. Terus aku juga pernah beli busana muslimah bergo buat olahraga harganya 80 ribu dan bahannya ya tipis, sesuai lah sama harganya.”²³

2) Perkembangan mode dan fashionable

Memakai busana muslimah karena perkembangan mode saat ini yang sudah menjadi modern agar tetap kelihatan fashionable walaupun tetap berbusana. Menurut pendapat ZH “mengikuti perkembangan mode itu hal yang biasa saya lakukan”²⁴ sama halnya dengan pendapat dari niken “saya ingin tetap fashionable dalam berpenampilan walaupun tetap mengenakan busana Muslimah”.²⁵

Serta pendapat ZR balqis “Untuk menutup aurat, dan agar tidak ketinggalan zaman, dengan trend masa kini khususny busana Muslimah.”²⁶

3) Kualitas yang bagus

Model trend busana muslimah juga sangat beragam dan kualitasnya yang bagus serta variasi warnanya juga cantik-cantik dan membuat hari-hari kita ke kampus semakin berwarna seperti busana

²² Wawancara tanggal 26 september 2023 dilingkungan kampus

²³ Wawancara tanggal 26 september 2023 dilingkungan kampus

²⁴ Wawancara tanggal 26 september 2023 dilingkungan kampus

²⁵ Wawancara tanggal 27 september 2023 dilingkungan kampus

²⁶ Wawancara tanggal 27 september 2023 dilingkungan kampus

Muslimah gamis rempel, gamis kaima, gamis saudah, dan lain-lain²⁷. Seperti yang dikemukakan oleh ZR “bagus sih, model busana muslimah saat ini sudah beraneka ragam dan memiliki berbagai macam varian warna yang cantik”²⁸ Dan ditambahkan juga oleh yuni dara “warna busana muslimah sekarang sudah beragam dan banyak pilihan warnanya”²⁹ dan ditambahkan juga oleh NA “untuk menutup aurat dan agar lebih kekenian dan cocok disetiap moment memakai busana muslimah”³⁰.

4) Variatif

Model busana Muslimah saat ini yang berkembang di mahasiswi diantaranya , gamis rempel, gamis kaima, gamis saudah, dan lain-lain. Seperti halnya semua informan semua memiliki model busana Muslimah yang berkembang sekarang seperti ZK “dalam pemakaiannya model busana Muslimah yang selalu dikenakan selama kuliah yaitu gamis kaima, dan gamis saudah,”³¹ seperti yang ditambahkan juga oleh yuni dara juga “pernah memakai busana Muslimah seperti demikian karena kualitas bahannya juga bagus”³².

5) Praktis

Busana muslimah saat ini tidak susah lagi dalam pemakaiannya karena semakin berkembang dan semakin memudahkan kita dalam menggunakannya tidak perlu repot-repot lagi. Menurut yuni dara “busana saat ini yang saya suka pakai ketika ke kampus dan sesuai tren yang berkembang di mahasiswi adalah gamis saudah

²⁷ Observasi dilingkungan fdik

²⁸ Wawancara tanggal 27 september 2023 dilingkungan kampus

²⁹ Wawancara tanggal 26 september 2023 dilingkungan kampus

³⁰ Wawancara tanggal 26 september 2023 dilingkungan kampus

³¹ Wawancara tanggal 26 september 2023 dilingkungan kampus

³² Wawancara tanggal 26 september 2023 dilingkungan kampus

karena tidak ribet dalam memakainya dan lumayan nyaman, tidak mudah kusut dan tidak menerawang (transparan)”.³³

Sama halnya dengan ZK alasannya yaitu “gamis sudah selain simple juga bisa diatur sesuai dengan keinginan kita dan lebih nyaman saat dikenakan”.³⁴

6) Merek

Merek juga sangat berpengaruh terhadap mahasiswi membeli busana muslimah dan semakin banyaknya gerai atau toko yang menjual busana Muslimah, gampang ditemukan dan membelinya juga bisa secara online. Merek merupakan suatu nama atau simbol yang mengidentifikasi suatu produk dan membedakannya dengan produk-produk lain sehingga mudah dikenali oleh konsumen ketika hendak membeli suatu produk.³⁵

Pembelian busana Muslimah juga sekarang lebih gampang karena banyaknya penjual yang menjual busana nya secara online jadi memudahkan para pembeli untuk membelinya dan tidak perlu repot lagi.³⁶

Dari penjelasan beberapa alasan mahasiswi yang mengikuti tren dalam berbusana muslimah diatas, ada juga mahasiswi yang tidak mengikuti trend fashion dalam berbusana muslimah diantaranya busana saat ini yang lagi tren tidak sesuai dengan tuntutan syariah yaitu menutupi semua tubuh. Mahasiswi yang tidak mengikuti trend busana muslimah seperti yang dikemukakan oleh niken mengenai cara berbusana “saya suka mengikuti trend busana muslimah karena sesuai

³³ Wawancara tanggal 26 september 2023 dilingkungan kampus

³⁴ Wawancara tanggal 26 september 2023 dilingkungan kampus

³⁵ Observasi dilingkungan fdik

³⁶ Observasi dilingkungan fdik

dengan syariat Islam tapi da juga yang tidak menutupi semua lekuk tubuh ”. ³⁷ busana yang seharusnya dipakai yaitu hendaklah menutupi seluruh tubuh maka dari itulah mereka tidak mengikuti trend dikarenakan ada beberapa busana sekarang kurang kesyariahannya. Busana Muslimah yang sangat banyak peminatnya khususnya dikalangan mahasiswi yang sangat suka mengikuti trend saat ini.



³⁷ Wawancara tanggal 27 september 2023 dilingkungan kampus



BAB IV

DAMPAK KOMODIFIKASI BUSANA MUSLIMAH DALAM PENGUATAN IDENTITAS MAHASISWI KPI UIN RADEN INTAN LAMPUNG

A. Komodifikasi Busana Muslimah Mahasiswa

Komodifikasi sangat erat hubungannya dengan kapitalisme, dapat dikatakan komodifikasi adalah anak dari kapitalisme. Komodifikasi merupakan salah satu cara kapitalisme untuk menggiring konsumen mengikuti kehendak para kapitalis. Komodifikasi merupakan suatu proses suatu barang yang awalnya tidak dipandang sebagai komoditas lalu dijadikan sebagai suatu komoditas yang dapat diperjualbelikan.

Fashion bagi kalangan mahasiswa dan santri kini telah berkembang dan dimaknai sebagai sesuatu yang penting sekarang ini. Dari hasil penelitian dan hasil wawancara dengan beberapa narasumber, tak sedikit yang mengatakan bahwa fashion merupakan bentuk dari ekspresi mereka dalam beragama terutama dengan masalah penampilan. Pada realitanya, peneliti sering menemukan beberapa mahasiswa yang menggunakan pakaian almamater kampus namun dengan fashion yang modis, seperti halnya Jilbab atau kombinasi dari almamater tersebut. Maka dalam hal ini bisa dikatakan juga bahwa fashion merupakan bentuk ekspresi diri dengan maksud tujuan supaya orang lain suka apabila melihatnya. Sehingga akan menimbulkan rasa kesenangan dalam diri kita dan orang lain yang melihatnya. Pandangan ini jika dilihat dari segi sudut pandang nilai estetika. Bukan hanya nilai estetika saja yang terdapat pada Fashion yang diterapkan oleh para santri dan Mahasiswa.

Mereka berusaha mengeksplor tentang dunia fashion yang tidak bertentangan dengan norma sosial, tidak bertentangan dengan syariat Islam akan tetapi lebih kelihatan modis serta syar'i. Meskipun pada dasarnya mereka tidak tahu bahwa hal – hal yang demikian termasuk dari salah satu komodifikasi ajaran agama dilebur dengan nilai – nilai spritualis dan kapitalis. Terlebih lagi di

era modern dan digital seperti sekarang, sulit membedakan antara ajaran agama dan nilai – nilai kapitalis. Dimana ajaran Islam dikomodifikasikan kedalam berbagai aspek kehidupan manusia. Komodifikasi ajaran agama Islam yang berkembang pesat di era moden dan digital pada belakangan ini sudah mulai digemari oleh sebagian besar kalangan dunia akademik, terutama mahasiswa. Tidak sedikit dari mereka lebih terlihat fasionnable dalam berpenampilan dilingkungan kampus. Tak sedikit pula dari kalangan mahasiswa juga memanfaatkan komodifikasi agama sebagai salah satu strategi marketing untuk meningkatkan daya jual produk kecantikan, yakni memperpadukan antara produk kecantikan dengan nilai – nilai ajaran Islam, sehingga lebih terlihat Syar’i. Dengan ditemukanya beberapa mahasiswa yang terjun dalam dunia fashion. Ini merupakan salah satu pertanda bahwa Jika kita tarik dalam logika pasar, Mahasiswa IAIN secara tidak langsung memaknai agama bukan hanya sebagai pedoman hidup, namun juga bagian dari gaya hidup yang akan mendatangkan nilai komersil.

Apabila melihat perkembangan busana muslimah di kalangan perempuan muslim Indonesia saat ini, busana seolah-olah hanya menjadi milik Islam. Busana dianggap sebagai sebuah identitas bagi wanita Muslim meskipun menuai kontroversi. Karena selalu saja ada perdebatan dalam memaknai busana. Makna busana muslimah masih selalu diperdebatkan.

Fashion atau mode busana tidaklah diatur oleh al-Qur,,an secara terperinci, yang utama adalah memenuhi syarat: menutup seluruh tubuh selain bagian yang dikecualikan, bukan bermaksud untuk tabarruj, bukan untuk berhias, terbuat dari bahan yang tebal atau tidak tipis, harus longgar atau tidak ketat, sebaiknya modelnya tidak terlalu mewah dan berlebihan atau mencolok mata, dengan warna yang aneh.

Salah satu akun yang memanfaatkan kemampuan dan fasilitas Instagram dalam melakukan advertising sekaligus kegiatan campaign nilai keislaman adalah santun.inv. Akun tersebut membranding dirinya sebagai akun hijrah dengan produk utamanya kaos hijrah. Disini sangat terlihat bahwa hijrah yang

awalnya digunakan sebagai bentuk dari gerakan islam, kini telah dimodifikasi, salah satunya oleh akun tersebut.

Perkembangan model busana dapat diduga menjadi fenomena yang memancarkan dua kutub, yakni kutub positif dan negatif. Di satu sisi meningkatnya pengguna busana Muslimah bisa menjadi tanda bahwa religiositas masyarakat mulai meningkat, di sisi lain busana juga dapat menawarkan praktik pemujaan gaya hidup mewah yang berujung kesalehan. Belakangan ini, hidup religius dengan menggunakan simbol-simbol agama seperti busana melanda masyarakat modern, khususnya masyarakat perkotaan.

Maraknya penggunaan busana di kalangan Muslimah, bisa jadi karena ada kesadaran beragama. Ini tentunya bukan merupakan satu-satunya faktor. Ada wanita yang berbusana tetapi apa yang dipakainya atau perilakunya tidak mencerminkan seorang yang berbusana muslimah, dan tidak sejalan dengan tuntutan Agama dan budaya masyarakat Islam. Di sini busana muslimah dipakai bukan sebagai tuntutan agama, melainkan sebagai salah satu aksesoris dalam mode berpakaian wanita modern. Selain itu, ada yang menduga bahwa pemakaian jilbab adalah simbol untuk membedakan wanita dalam kelompok sosial. Lalu kelompok tersebut berpegang teguh dengan simbol tersebut dan memberinya corak keagamaan. Seperti ada upaya wanita dalam kelompok sosial tersebut untuk mengaktualisasikan identitas mereka melalui busana.

Menurut penulis alangkah baiknya busana Muslimah dikenakan pada setiap wanita muslim yang diimbangi dengan pemakaian busana muslimah hati sehingga memancarkan kecantikan seorang Muslimah lahir dan batin. Berdasarkan uraian di atas, dapat kita ambil kesimpulan bahwa busana pada umumnya adalah pakaian yang lebar, longgar, dan menutupi seluruh bagian tubuh.

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN raden intan Lampung khususnya jurusan KPI Angkatan 2020 secara garis besar masih banyak yang belum mengetahui fungsi kenapa harus berbusana muslimah sesuai dengan ajaran agama Islam.

B. Komodifikasi Busana Muslimah Sebagai Identitas Mahasiswi

Terdapat beberapa dampak dari adanya trend fashion busana Muslimah di kalangan mahasiswi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2020 dari informan yang sempat peneliti mendapatkan keterangan dari hasil wawancara terdapat informan yang mengatakan “dampak dari adanya tren busana Muslimah yaitu membuat banyak wanita yang memilih untuk berhijrah mengenakan busana muslimah setiap harinya yang sebelumnya hanya mengenakan busana muslimah pada saat ke kampus saja tapi sekarang penggunaan busana muslimah juga di kehidupan sehari-hari bukan hanya di kampus saja”.

Pendapat kedua terdapat informan yang “mengatakan dampak dari trend busana Muslimah saat ini sudah menyebar luas di semua kalangan hingga keluar negeri serta penjualannya juga secara online dan membuat seseorang tertarik mengatakannya karena beragamnya bentuk dan model busana muslimah.” Pendapat lain dari informan yang “mengatakan adanya trend fashion jilbab berdampak dengan tingkat konsumsi yaitu semakin banyak komodifikasi trend busana muslimah yang dipakai maka minat untuk membeli juga makin tinggi”. Berdampak membuat keuangan semakin menipis dan membuat keuntungan yang besar terhadap penjual dalam menjual busana muslimah yang sedang trend saat ini, sedangkan dampak lain dari adanya komodifikasi trend busana muslimah yaitu berdampak positif seperti yang sudah dikemukakan diatas dan dampak negatif yaitu tidak semua tren busana yang berkembang saat ini melihat kesyariahnya dalam busana muslimah tersebut.

Berdasarkan penjelasan pada bab sebelumnya dampak penggunaan busana melihat dari fenomena pemakaian busana di kalangan mahasiswi maka peneliti mengklasifikasikan dampak menjadi dua yaitu dampak positif dari adanya trend fashion busana muslimah dan kedua dampak negative, dalam hal ini penulis uraikan sebagai berikut:

1. Dampak Positif

Berdasarkan dari fenomena komodifikasi busana muslimah dalam pembelian busana , diantaranya sebagai berikut:

- a. Bertambahnya pemakai busana Muslimah dan mempengaruhi tingkat konsumsi/minat memakai busana Muslimah.

Semakin bertambahnya perempuan memakai busana muslimah yang awalnya tidak berbusana tapi melihat busana muslimah sekarang sudah berkembang maka mempengaruhi tingkat konsumsi/minat memakai busana muslimah. Jelas bahwa dampak dari adanya fenomena komodifikasi trend busana muslimah sangat mempengaruhi tingkat konsumsi karena makin banyak trend busana muslimah yang berkembang dimasyarakat maka minat untuk membeli dan memiliki busana juga makin tinggi. Trend busana muslimah semakin kesini semakin beragam sehingga muslimah yang belum menggunakan busana Muslimah bisa tertarik mengenyakannya dan membuat penampilan lebih menarik dilihat tanpa meninggalkan kesan syar'i dalam penggunaannya.

Semakin banyak perempuan yang memilih memakai busana Muslimah di kehidupan sehari-harinya, maka semakin berkembangnya trend busana muslimah maka semakin banyak yang memilih untuk hijrah dari yang tidak berbusana menjadi berbusana muslimah.

- b. Meningkatnya semangat pemakai busana muslimah

Meningkatkan semangat dalam berbusana dikarenakan busana Muslimah sekarang sudah lebih modern dan tidak kuno serta menjadikan penggunaannya kelihatan modis/fashionable dan terlihat tetap syar'i. Dampak busana Muslimah pada saat ini memberi berbagai macam model dan warna sehingga memberi semangat bagi pengguna busana muslimah, komodifikasi trend saat ini cukup baik dan lebih memberi warna/kreasi

dalam dunia busana muslimah. Dampak adanya tren busana muslimah saat ini khususnya dilingkungan kampus FDIK itu sangat luar biasa karena sudah banyak model busana muslimah yang dipakai oleh perempuan-perempuan sekarang mulai dari yang simple maupun susah dan modelnya juga tidak ketinggalan zaman tapi sudah dimodifikasi sangat cantik dan tetap fashionable.

Penggunaan busana Muslimah sekarang tidak hanya di Indonesia tetapi juga di Mancanegara serta penjualannya juga bisa melalui online. Seperti pendapat menurut salah satu mahasiswa ia mengatakan “dari adanya trend busana Muslimah yaitu dampak positif yaitu kita bisa mengikuti trend fashion busana Muslimah bahkan trend busana sudah sampai keluar negeri bahkan penjualannya juga banyak yang melalui penjualan online”.

c. Bentuk taqwa kepada Allah Swt

Seperti yang sudah peneliti bahas sebelumnya bahwa Allah Swt. Telah mengatur tata cara berpakaian bagi umat muslim yang baik dan benar. Hal ini yang kemudian membuat Ketika kamu memakai busana muslimah menjadikan bentuk taqwa. Selanjutnya Terhindar dari kejahatan menjadi manfaat menutup aurat. Pakaian syari yang menutup tubuh akan membuat kamu terlindungi dari kejahatan dan gangguan dari luar. Hal ini karena biasanya Wanita yang menggunakan pakaian syari akan lebih disegani. Selain itu dengan menggunakan busana Muslimah kamu akan lebih dilindungi oleh Allah Swt.

2. Dampak Negatif

Berdasarkan temuan hasil penelitian dilapangan dari adanya fenomena trend fashion busana muslimah dalam penggunaan busana Muslimah diantaranya sebagai berikut:

a. Tidak Syar’i

Mahasiswi yang mengikuti trend fashion dalam berbusana tapi tidak mementingkan kesyariaannya

dalam berbusana muslimah, Hal ini tentu sangat tidak sesuai dengan syariat ajaran agama islam, maka sebagai mahasiswa yang notabnya kuliah dilingkungan yang memulikan perintah Allah seharusnya dapat memakai busana Muslimah dengan aturan sesuai dengan syar'i. Masih banyak ditemui dilingkungan kampus UIN raden intan lampung khususnya mahaisiswi KPI Angkatan 2020, yang penggunaan nya dalam berbusana tidak memperhatikan cara berbusana muslimah, mereka lebih mementingkan fashion atau gaya yang digunakan dalam berbusana, sehingga ini menimbulkan hal yang tidak baik bagi kampus dan pribadi pemakai busana muslimah.

b. Berlebih-lebihan/boros

Setiap adanya trend busana Muslimah yang berkembang maka mahasiswi berlomba lomba untuk membelinya dan tidak memikirkan seberapa banyak uangnya habis dikarenakan membeli busana muslimah tidak sesuai dengan dengan kebutuhan tetapi keinginan untuk selalu tampil mengikuti trend busana muslimah. Menurut pendapat penulis berdasarkan observasi melihat dampak trend fashion busana yang berkembang saat ini di masyarakat yaitu kita sebagai konsumen yang mengikuti trend dalam berbusana muslimah harus pintar-pintar juga dalam memilih busana yang akan kita gunakan sekarang yang trend di masyarakat jangan hanya memilih gayanya yang fashionable tapi kita juga harus melihat sisi kesyariahannya dalam berbusana muslimah dan memakai busana muslimah jangan niatnya hanya untuk berlomba-lomba dalam megikuti gaya atau mode saat ini.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan diprodi komunikasi dan penyiaran islam kelas c yang berjumlah 33 orang dari jumlah perempuan 19 orang dan sisanya laki laki berjumlah 14 orang, dan yang menggunakan busana Muslimah sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan ada 4 (empat) orang perempuan

yang hanya menjadi pengguna tetap busana Muslimah, dan yang terdampak komodifikasi busana Muslimah ada 15 orang.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai komodifikasi busana Muslimah dalam Keputusan pembelian busana Muslimah Para muslimah atau mahasiswi KPI angkatan 2020 memakai busana Muslimah tapi tidak sesuai dengan syariat Islam dikarenakan mereka belum biasa seutuhnya memakai busana Muslimah dikehidupan sehari-hari kecuali hanya memakai di kampus saja, sehingga tidak menutup aurat yang seharusnya ditutup kecuali wajah dan tangan sehingga cara berpakaianya memperlihatkan lekukan tubuh dengan memakai baju yang ketat serta rok yang sempit. Alasan mahasiswi yang mengikuti komodifikasi trend busana muslimah yaitu saat ini busana muslimah sudah berkembang dan tidak dikatakan lagi kefinggalan zaman dan busana Muslimah sekarang memiliki model yang cantik dan varian warna yang banyak serta harganya juga sesuai dengan kemampuan mahasiswi untuk membelinya sehingga mahasiswi yang mengikuti trend busana Muslimah dan tetap terlihat cantik dan fashionable dalam berbusana.

Terdapat dua dampak dari adanya komodifikasi busana muslimah dikalangan mahasiswi yaitu dampak positif dan negatif yaitu sebagai berikut: Dampak positif adanya trend busana muslimah yang berkembang di masyarakat khususnya mahasiswi yaitu pertama, semakin banyaknya muslimah yang memakai busana muslimah yang dulunya tidak memakainya sekarang beralih memakai busana muslimah dan mempengaruhi tingkat konsumsi membeli busana muslimah yang trend sekarang. Kedua, dengan mengikuti trend busana muslimah membuat orang yang mengenakannya terlihat lebih menarik dan fashionable dalam berbusana dan terlihat tetap syar'ii. Ketiga, bagi penjual bisa meningkatkan omset penjualannya yang lagi trend sekarang dan bisa menjualnya secara online. Keempat, busana muslimah saat ini sudah tidak asing lagi bagi masyarakat apalagi di kalangan

mahasiswi dan komodifikasi trend busana muslimah sudah sampai ke mancanegara. Dampak Negatif adanya trend busana muslimah yang berkembang di mahasiswi yaitu: Pertama, masih banyaknya mahasiswi yang mengikuti trend dalam berbusana tapi tidak mementingkan kesyariahnya apakah cara berbusannya sudah sesuai dengan syariah Islam. Kedua, Setiap ada trend busana muslimah baru maka mahasiswi cenderung selalu membelinya dan tidak memikirkan berapa biaya yang harus dikeluarkan setiap membeli busana muslimah sehingga membuat keuangan menipis, sehingga proses komodifikasi agama terjadi, meraih keuntungan menggunakan busana Muslimah dengan mengatasnamakan kesyari'an.

B. Saran

Sebagai mahasiswa kita harus pintar dalam melihat trend fashion busana Muslimah saat ini yang cocok untuk kita pakai dan sesuai syariat islam. Jangan sampai setiap komodifikasi trend busana yang sedang marak dan berkembang di masyarakat khususnya mahasiswi selalu ingin membelinya dan mengeluarkan cukup dana tapi kita tidak memperhatikan kesyar'I islam berbusana muslimah dan bisa membuat kita berlebih lebihan dalam hal berpakaian.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abu Malik kamal bin Sayyid Salam. *Fikih Sunnah untuk Wanita*, Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat. 2012
- Amaani Zakariya ar-Ramaadi, *Jilbab Tiada Lagi Alasan untuk Tidak Mengenaikannya*, Solo: At-Tibyan. 2012
- Alo liliweri *makna budaya dalam komunikasi antar budaya*, yogyakarta: pt lkis pelangi angkatan. 2007
- Banindro Baskoro suryo dalam buku *kapita selecta; pengkajian seni rupa, desain, media dan budaya*. 2008.
- Chris Barker, *Cultural Studies Teori & Praktik*, Yogyakarta: Kreasi Wacana. 2009.
- Dwi swiswoyo, *ilmu Pendidikan*, Yogyakarta : UNY press. 2007.
- David chaney, *life style: sebuah pengantar komfrenshif*, Yogyakarta: jalasutra. 2004.
- Departemen Pendidikan nasional, *kamus besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:balai Pustaka, 2005), edisi ketiga, h. 813
- Evans,D, S, & p. *Das Capital untuk Pemula* ,Terj. Ugoran Prasad, Jakarta : Resist Book. 2004.
- Fedwa guindi, *jilbab anatara kesalahan, kesopanan, dan perlawanan*, serambi ilmu semesta, Jakarta.1995.
- Haya Binti Mubarak Al-Barik, *Ensiklopedia Wanita Muslimah*, Bekasi: PT. Darul Fatah. 2010
- Huzaemah Tahido Yanggo, *Fikih Perempuan Kontemporer*, Bogor: Ghalia Indonesia. 2010.
- Jabal Tarik Ibrahim, *sosiologi pedesaan*, malang umm fress. 2003.

- John W.Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, Terj. Shinto B Adelar, et.al, Jakarta: Erlangga. 340
- Jess Feist, Gregory J. Feist, *Teori Kepribadian*, Terj. Handrianto, Jakarta: Salemba Humanika. 2010.
- J.B.AF, Maiyor polak, *sosiologi suatu pengantar ringkas*, Jakarta; ichtiar baru. 1982.
- M.shidiq al jawi, *Jilbab dan kerudung(busana sempurna seorang Muslimah)* Cet, 1(Jakarta; nizam press,),2007
- M. Quraish Shihab, *.Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan. 2013.
- Mulyadi Nitisusastro, *Perilaku Konsumen dalam Perspektif Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta. 2013.
- Novita Sari, *Hubungan antara Gaya Hidup Hedonis dan perilaku Konsumtif Dengan Perilaku Melanggar Peraturan Etika Berbusana Mahasiswa Pendidikan IPS FIS UNY*, jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. 2017.
- Richard Jenkins, Peter 1 berger dan Thomas Lukman, tafsir social atas kenyataan, risalah tentang sosiologi pengetahuan, Jakarta: 1990.
- Sufyan bin Fuad Baswedan , *Samudera Hikmah di Balik Jilbab Muslimah*, Jakarta: Pustaka Al-Inabah. 2013.
- Siti Muri'ah, *Nilai-Nilai Pendidikan Wanita & Wanita Karir*, semarang: Rasail Media Group. 2011
- Tauhid Nur Azhar, *The Power of Hijaber: Cantik dan Sehat dengan Berhijab*, Solo:Tinta Mrdina. 2012.
- Tim penyusun pusat kamus, *kamus besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: balai Pustaka. 2022.

WEB

- Aniendya Christianna, *Komodifikasi Fitur Tubuh Perempuan Dalam Iklan Produk Makanan*, Studi Kasus tvc Timtam Slamdan Timtam Crush. tanggal 04/03/2015 pukul 14.02.

Alex MA, *Kamus Ilmiah Populer Kontemporer*, (Surabaya: Karya Harapan,),2005

JURNAL

As'ad Musthofa, *Komodifikasi Kemiskinan Oleh Media Televisi*,
Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna, Vol. 3 No. 1.

<http://e-journal.uajy.ac.id/615.pdf>. Diakses pada tanggal 3/10/2015.

Http://repository.petra.ac.id/157471/1/Publikasi-_10024_455.pdf.
Diakses pada tanggal 04/03/2015

Herlina Yustati, “*Implikasi Strategi Pemasaran Melalui Komodifikasi Agama Di Indonesia*”, Jurnal Al-Intaj Vol.3 No. 2, September 2017.

Indra Latif Syaepu, *Komodifikasi Agama: Islam Fashion Sebagai Gaya Hidup di Era Modern Dalam Pandangan Mahasiswa dan Santri* , Vol 2 No.2 Desember 2021

Khairul Syafuddin, *Komodifikasi Nilai Islam Dalam Fashion*, Jurnal Studi Islam, Vol.21, No. 1. 2020

Laura E.Berk,*development Though The Lifespan Fifth Edition*, Dari prenatal sampai Remaja Transisi Menjelang Dewasa, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2012, Vol.1

Lida Maulida, *komodifikasi symbol symbol agama di kalangan kelas menengah muslim di Indonesia*, Volume 2, Isu 2, Tahun 2022

Muh. Rizki Zailani, *Komodifikasi Agama sebagai Identitas Kesalehan Sosial*, Volume 3, Nomor 1 (April 2023)

Okoli Al Chukuwa dan Uhembe Ahar Clement, “*Materialism and Commodification of the sacred: A political economy of spiritual materialism in nigeria*”, Europan Scientific Journal edition vol 10, No 14 (May 2014).

Sri Muliati Abdullah, *Prokratinasi akademik dalam penyelesaian skripsi*, Jurnal Sosio-Humaniora Vol. 5 No. 1., Mei 2014

Yanwar Pribadi dan Zaki Ghufron, “Komodifikasi Islam dalam Ekonomi Pasar: Studi Tentang Muslim Perkotaan di Banten”, Jurnal AFKARUNA Vol. 15 No. 1 Juni 2019.

SKRIPSI

Afif Nur Mukarrom, “Komodifikasi Hijab Islam Sebagai Trend Fashion Dikalangan Mahasiswi IAIN Kudus Dalam Perspektif Aqidah Islamiyah” (skripsi, IAIN KUDUS, 2020),

Bulan dan Yulian, “Penggunaan media sosial Instagram dalam pembentukan identitas diri remaja”. (Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro. 2017)

Dewi.Shinta Fitria, *Skripsi pengaruh pengetahuan busana terhadap perilaku konsumsi busana pada siswa jurusan tata busana SMK N 3 Klaten*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2019), h. 13.

Dyah Ayu Noor Wulan dan Sri Muliati Abdullah, “Prokrastinasi Akademik dalam Penyelesaian Skripsi,” Jurnal Sosiohumaniora, Vol. 5 No. 1., Mei, 2014,

Husein Shahab, *Busana muslimah Menurut Al-Qur’an dan As-Sunnah* (Bandung: Mizan, 1986).

Ita Novita Purba, *Gambaran Identitas Diri Pada Remaja Yang Mengalami Kecanduan Internet*, Universitas Sumatra Utara, Sumatra Utara. 2011.

Nina surtiretna, et al, *Anggun berjilbab, pakaian Wanita Muslimah*, (bandung: mizan, 1995),h

Riski Indah Purwati *Komodifikasi Penggunaan Jilbab di Kalangan Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Hasanuddin*, Skripsi Universitas Hasanuddin. 2017.

Roudlotul Choiriyah, “Komodifikasi Hijab Pada Sz Model Management di Kota Surabaya” (skripsi, UNIVERSITAS AIRLANGGA, 2019),